

PERUBAHAN AKTIVITAS DI MASA **PANDEMI**

Sejak diumumkannya pandemi Covid-19 di Indonesia pada Bulan Maret 2019, maka sebenarnya telah dimulai sebuah era baru dalam hal tata cara bersosialisasi atau beraktifitas masyarakat di ruang publik. Adanya perubahan aktifitas tersebut tentu melahirkan banyak cerita menarik di dalamnya. Hal yang paling dominan dari perubahan aktifitas di masyarakat tersebut adalah tentang pola komunikasi yang lebih banyak beralih ke dunia digital di berbagai bidang kehidupan.

Buku ini merupakan hasil kolaborasi antara para mahasiswa dan dosen di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Kudus yang ditujukan untuk bahan bacaan masyarakat umum. Melalui buku ini, para penulis berusaha mengelaborasi tentang adanya perubahan aktifitas masyarakat di masa pandemi Covid-19 dari berbagai macam sisi kehidupan. Selain dalam rangka melatih ketajaman analisis dari para mahasiswa, tentu buku ini diharapkan untuk dapat menjadi rujukan para akademisi serta menambah wawasan dan manfaat bagi para pembaca.

Perubahan Aktivitas di Masa Pandemi

Irzum Fariyah, M.Si., Yassirly Amrina Amirin, Novita Carolina, Syafiul Anam, Muhammad Hudallah, Jihan Fiana, Hilda Komalasari, Rafida Zaizafi, Vina Aprilia Cantik Jelita, Adelia Fachrun Nisa, Khusnun Niam, Ahmad Ramanda Putra, Dila Oktaviasari, Indri Miya Ariyanti, Moh Ilham Romadona, Ike Fitriani, Khusna Afriansha, Mamluatul Hikmah, Rizki Aprilia Indriani, Elya Naharin Lathifah, Nuril Fitriyah, Adib Mukhtar Luthfi, Farikhatus Sa'diyah, Putri Indah Puspitasari, Eni Kismawati

PERUBAHAN AKTIVITAS DI MASA **PANDEMI**



Penerbit Nusa Litera Inspirasi
nusaliterainspirasi.com



PERUBAHAN AKTIVITAS DI MASA

PANDEMI

UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Ketentuan Pidana
Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Irzum Farihah, M.Si., Yassirly Amrina Amirin, Novita Carolina, Syafiul Anam,
Muhammad Hudallah, Jihan Fiana, Hilda Komalasari, Rafida Zaizafi, Vina Aprilia Cantik
Jelita, Adelia Fachrun Nisa, Khusnun Niam, Ahmad Ramanda Putra, Dila Oktaviasari,
Indri Miya Ariyanti, Moh Ilham Romadona, Ike Fitriani, Khusna Afriansha, Mamluatul
Hikmah, Rizki Aprilia Indriani, Elya Naharin Lathifah, Nuril Fitriyah, Adib Mukhtar Luthfi,
Farikhatus Sa'diyah, Putri Indah Puspitasari, Eni Kismawati

PERUBAHAN AKTIVITAS DI MASA **PANDEMI**



NUSA LITERA INSPIRASI

2022

Perubahan Aktivitas di Masa Pandemi
Cetakan Pertama Maret 2022
All Right Reserved
Hak cipta dilindungi undang-undang

Penulis: Irzum Farihah, M.Si., Yassirly Amrina Amirin, Novita Carolina, Syafiul Anam, Muhammad Hudallah, Jihan Fiana, Hilda Komalasari, Rafida Zaizafi, Vina Aprilia Cantik Jelita, Adelia Fachrun Nisa, Khusnun Niam, Ahmad Ramanda Putra, Dila Oktaviasari, Indri Miya Ariyanti, Moh Ilham Romadona, Ike Fitriani, Khusna Afriansha, Mamluatul Hikmah, Rizki Aprilia Indriani, Elya Naharin Lathifah, Nuril Fitriyah, Adib Mukhtar Luthfi, Farikhatus Sa'diyah, Putri Indah Puspitasari, Ani Kismawati
Foto: Anna Shvets dari pexels.com
Penata letak: NLi Team

Perubahan Aktivitas di Masa Pandemi
xii + 133: 15 cm x 23 cm
ISBN: 978-623-6308-41-7
Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)

Penerbit Nusa Litera Inspirasi
Jl. KH. Zainal Arifin
Kabupaten Cirebon, Jawa Barat
redaksinu@gmail.com
www.nusaliterainspirasi.com
HP: 0852-3431-1908/0857-1644-6889

Isi di luar tanggungjawab percetakan.

Kata Pengantar

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmatnya buku ini dapat diterbitkan. Buku ini merupakan karya hasil pembinaan Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Ibu Irzum Fariyah, M.Si, kepada para mahasiswa prodi PMI, Menularkan semangat literasi kepada para mahasiswa sehingga terbit buku dengan judul “Perubahan Aktivitas di Masa Pandemi.”

Pada kesempatan kali ini, Saya sebagai kaprodi mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah, tanpa lelah membimbing para mahasiswa untuk tumbuh kembang menjadi pribadi yang kompeten dalam bidang pengembangan masyarakat. Semoga hasil karya ini dapat menjadi rujukan para akademisi, menambah wawasan dan manfaat bagi para pembaca.

Farid Khoeroni, M.S.I.

Ketua Program Studi

Pengembangan

Masyarakat Islam

IAIN Kudus

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
Islam dan Solidaritas Sosial: Suatu Pengantar Oleh: Irzum Fariyah, M.Si	x
BAB 1	
Islam dan Perubahan Sosial	
Religiusitas Pemuda Muslim Milenial: Antara Idealitas dan Realitas	2
Oleh: Yassirly Amrina Amirin	
Gadget: Sebagai Solusi Syi'ar Islam di Era Milenial	7
Oleh: Novita Carolina	
Strategi Dakwah Organisasi IPNU dan IPPNU di Desa Lambangan	11
Oleh: Syafiul Anam	
Digitalisasi dan Dakwah di Era Milenial	14
Oleh: Muhammad Hudallah	
Muslimah Berhijab: Tren dan Panggilan Agama	17
Oleh: Jihan Fiana	
Model Pendidikan Madrasah di Era New Normal	20
Oleh: Hilda Komala Sari	
BAB II	
Kekuasaan dan Otoritas dalam Islam	
Peran KAUR Kesra dalam Pelaksanaan Pernikahan di Era Pandemi	26
Oleh: Rafida Zaizafi	

Peranan iModin Sebagai Tokoh Agama Desa di Era COVID-19	32
Oleh: Vina Aprilia	
Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Menanggulangi Sampah di Masyarakat	39
Oleh: Adelia Facrun Nisa	
Peraturan Bukan untuk Menekan Santri Tapi untuk Mendisiplinkan Santri	45
Oleh: Khusnun Niam	
Peran Marbot Masjid dalam Syiar Agama di Pedesaan	49
Oleh: Ahmad Ramanda Putra	

BAB III

Islam dan Integrasi

Peran Remaja dalam Melestarikan Budaya Lokal	54
Oleh: Dila Oktaviasari	
Solidaritas Masyarakat Muslim Saat Pandemi	58
Oleh: Indri Miya Ariyanti	
Fenomena Kriminalitas Saat Pandemi	63
Oleh: Moh Ilham Romadona	

BAB IV

Islam dan Konflik Sosial

Persepsi Masyarakat Abangan dan Santri dalam Memaknai Tradisi Satu Sura	67
Oleh: Ike Fitriani	
Dilema Pelaksanaan Protokol Kesehatan dalam Pelaksanaan Sholat Berjamaah	73
Oleh: Khusna Afriansha	

Religiusitas Masyarakat Pedesaan Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah	76
Oleh: Mamluatul Hikmah	

BAB V

Islam dan Masyarakat

Pelaksanaan Tradisi Tahlilan di Era Pandemi	81
Oleh: Rizki Aprilia Indriani	
Pelaksanaan Ritual Keagamaan Saat Pandemi COVID 19	85
Oleh: Elya naharin latifah	
Persepsi Masyarakat terhadap Gaya Hidup Hedonis	89
Oleh: Nuril Fitriyah	

BAB VI

Islam dan Moderasi dalam Beragama

Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini	94
Oleh: Adib Mukhtar Lutfi	
Teks Agama Membincang Moderasi Beragama	98
Oleh: Farikhatus Sa'diyah	
Persepsi Muhammadiyah dan NU Terhadap Pelaksanaan Moderasi Beragama	105
Oleh: Putri Indah Puspitasari	
Peran Media dalam Membangun Moderasi Beragama	109
Oleh: Eni Kismawati	

BIODATA PENULIS	116
------------------------	------------

Islam dan Solidaritas Sosial: Suatu Pengantar

Irzum Farihah, M.Si

Islam adalah agama yang mengajarkan penghambaan kepada Allah secara individual dan kolektif, sehingga mampu menghadirkan manusia yang memiliki kesalihan pribadi maupun sosial. Dalam kaitannya dengan kesalihan sosial, Islam mengajarkan agar manusia hidup dalam suatu sistem masyarakat Islam, yaitu sistem sosial yang dibentuk dan dikelola berdasarkan nilai-nilai syariat Islam yang tertera dalam sumber ajaran Islam (al-Qur'an).

Al-Qur'an merupakan landasan bagi seluruh umat Islam dalam melaksanakan dan menyelesaikan permasalahannya, baik berkaitan dengan kebutuhan bathiniyahnya maupun hubungan sosialnya. Dalam al-Quran dibicarakan banyak hal yang berkaitan dengan masyarakat, diantaranya hakikat masyarakat dalam perspektif al-Qur'an yang diasosiasikan pada bentuk sifat maupun tempat. Misalnya al-Qur'an berbicara tentang masyarakat majemuk yang digambarkan dengan istilah orang mukmin (*mukminun*), orang kafir (*kafirun*), kaum munafiq (*munafiqun*), orang-orang bertaqwa (*muttaqun*), ahli syurga (*ahl- al-Jannah*), ahli neraka (*ahl al-Nar*), orang shalih (*shalihin*), orang-orang baik (*muhsinin*), umat musyrik (*musyrikun*), kaum pembohong (*kadzibun*), kafir Quraisy, kaum Luth, kaum 'Ad, kaum Tsamud dan berbagai term-term lain yang diasosiasikan kepada hidup komunitas atau kelompok umat manusia.

Sebagaimana juga dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 yang artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”.

Islam menempatkan manusia itu tidak saja dalam dimensi individu, akan tetapi juga dalam dimensi sosial sebagai anggota sebuah masyarakat. Oleh karena itu tugas dan kewajiban syar'i disampaikan kepadanya dalam bentuk jamaah, yakni "*Yaa ayyuhalladziina aamanuu,*" bukan dalam bentuk mufrad (sendirian) yaitu "*Yaa ayyuhal mu'min.*" Demikian itu karena kewajiban dalam Islam memerlukan sikap saling memikul dan saling menanggung dalam pelaksanaannya, di mana seimbang antara ibadah dan mu'amalah.

Setiap individu memiliki cara pandang tentang kepentingan kolektif, karena agama mengejarkan nilai-nilai sosial yang tidak berkaitan dengan diri sendiri, tetapi juga pada masyarakat luas. Kehidupan seseorang dalam masyarakat selalu berkaitan dengan suatu doktrin keagamaan tertentu, karena antara masyarakat dan agama dalam komunitas manapun terutama komunitas muslim selalu terkait dan masyarakatnya dapat dimasukkan dalam kategori masyarakat religious. Relasi sosial antar individu dalam suku-suku dipengaruhi oleh agama, demikian juga konsep kebaikan, keadilan, bentuk kehidupan keluarga, kelompok dan lain sebagainya.

Dalam ajaran Islam bahwa sumber kebenaran dan sumber nilai yang dapat membangun solidaritas sosial, memiliki perangkat-perangkat norma dan nilai yang me-

nuntun manusia pada tingkah laku yang baik atau pada tindakan-tindakan sosial yang sesuai dengan standar moral umum, Islam sebagai sebuah doktrin memberikan suatu penekanan pada manusia untuk bertindak disiplin dan terpuji. Tindakan baik dan terpuji yang dibimbing oleh wahyu Tuhan akan mengurangi hasrat manusia yang ingin bertindak sewenang-wenang.

Islam menjadi sumber otoritas sosial manusia untuk menentukan dapat membantu manusia untuk mengembangkan perasaan berkelompok, dan tidak hanya terbatas pada hubungan-hubungan kekeluargaan atau famili, melainkan menumbuhkan suatu solidaritas kelompok dan organisasi. Menguatnya ikatan-ikatan sosial atas dasar agama dan semakin kokohnya solidaritas atau ashobiyah merupakan faktor penting bagi peran agama dalam kehidupan sosial.

BAB 1
ISLAM DAN PERUBAHAN SOSIAL

Religiusitas Pemuda Muslim Milenial: Antara Idealitas dan Realitas

Yassirly Amrina Amirin

Islam secara syar'i adalah berserah diri, menyerahkan diri, tunduk, patuh terhadap segala hukum-hukum Allah yang syar'i. Sedangkan secara istilah Islam adalah kita berserah diri kepada Allah disertai dengan mentauhidkan-Nya, artinya kita meng-Esakan Allah Ta'ala dalam segala hal ibadah, disertai dengan melakukan segala perintah-Nya. Islam adalah agama terakhir yang dibawa dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk menyelamatkan para umat manusia agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Seorang muslim tidak cukup selamat tetapi juga menyelamatkan.

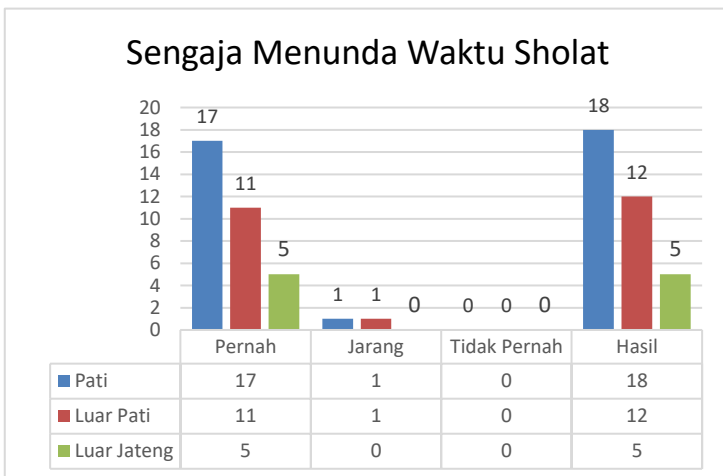
Rukun Islam mengajarkan untuk bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan pergi haji bila mampu.

Selanjutnya, perubahan sosial adalah bentuk perubahan dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, nilai, sikap, dan pola perilaku individu yang berada di antara kelompok masyarakat. Ada banyak sekali perubahan sosial yang terjadi dari masa ke masa, dan tentu saja terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan sosial seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Pola pikir masyarakat, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar, teknologi-teknologi yang semakin pesat perkembangannya, ketidaksadaran masyarakat terhadap perubahan yang terjadi juga merupakan faktor yang

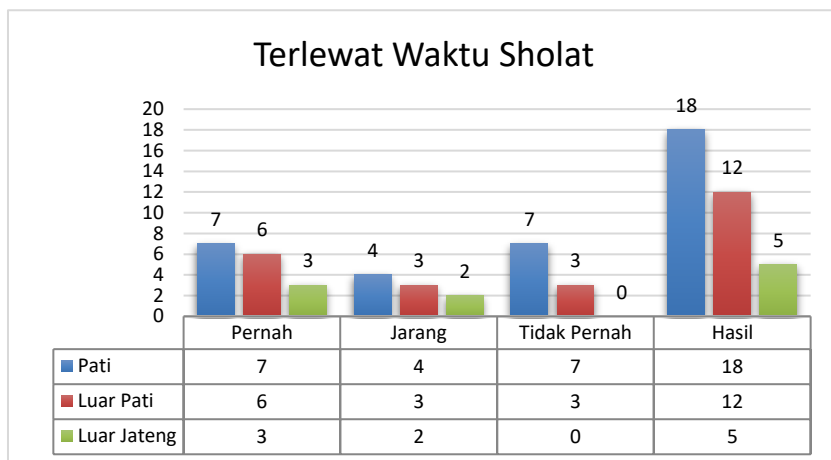
senantiasa memengaruhi perubahan sosial yang terjadi, serta masih banyak lagi faktor-faktor lain yang memengaruhi, baik itu faktor eksternal maupun internal.

Setiap individu atau masyarakat pastinya mengalami perubahan, baik di lingkungan masyarakat atau keluarga. Perubahan sosial merupakan segala macam bentuk perubahan yang dimana kemudian akan terjadi pada sebuah masyarakat, perubahan pastinya dapat memberikan sebuah pengaruh pada sistem maupun sikap sosial, hingga kepada pola dari perilaku dari sebuah kelompok yang akan dapat ditemukan dalam sebuah masyarakat.

Peneliti mengumpulkan data melalui google form, adapun hasil dari data tersebut bahwa 35 orang dari berbagai macam kota merasa bahwa religiusitas mereka mengalami perubahan semenjak mengenal gadget. 33 orang mengaku pernah, dan 2 lainnya jarang dengan sengaja menunda waktu sholat. Kemudian 16 orang mengaku pernah, dan 9 pemuda jarang dengan sengaja melewatkan waktu sholat, serta 10 lainnya tidak pernah melewatkan waktu sholat. Seperti yang digambarkan dalam bagan di bawah ini:



Keseluruhan informan merespon google form di tanggal yang sama (Rabu, 29 September 2021), berikut isi hasil konfirmasi:



Sejak era digital banyak orang terutama untuk para pemuda muslim milenial yang hampir lalai dengan sholat, mengaji dan bersikap layaknya seorang muslim yang baik. Hal-hal yang saat kecil selalu dilakukan dengan rajin dan semangat, perlahan mulai luntur. Yang mana pemuda muslim milenial menjadi tak lagi bergegas mengambil air wudhu saat mendengar lantunan adzan. Bahkan terkadang sampai tidak sadar bahwa adzan telah berkumandang karena fokus dengan gadget beserta sosial media yang ada di dalamnya, sehingga terlewatlah waktu sholat.

Hal demikian juga menjadikan kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sebab sibuk dengan gadget masing-masing. Kemudian satu-satunya hal yang selalu dilakukan saat dalam kondisi seperti itu yakni memaksa diri untuk segera beranjak menunaikan sholat (Informan 1, 29 September 2021).

Tidak begitu terjerumus dengan era teknologi digital, sebab hidup dengan lingkungan yang melarang penggu-

naan teknologi, terutama *smartphone*. Namun menjelang libur ketika tidak ada larangan atau batasan penggunaan *smartphone*. Beberapa kali menunda waktu shalat, namun tidak pernah melewatkannya apalagi dengan sengaja, karena itu sudah sangat fatal dan merusak moral serta iman yang kita miliki. Tidak pernah melewatkan waktu yang sudah terjadwalkan untuk membaca kitab suci Al-Qur'an, berusaha tetap istiqomah melakukan itu jika tidak ada *udzur*. Selain itu mengimprove ibadah dengan melakukan beberapa shalat sunnah dan berpuasa hari Senin dan Kamis.

Menegur orang sekitar jika tahu ada yang lalai dalam shalatnya. Satu-satunya tips adalah berpegang teguh dengan prinsip kita atau ingat tujuan kita, mengingat perjuangan orang tua, kita sebagai anak tidak mungkin ingin mengecewakan mereka hanya karena efek negatif yang diberikan oleh kemajuan teknologi digital. Hal-hal seperti terbukanya media sosial yang sangat mudah untuk kita mengakses apapun, besar peluang untuk masuknya budaya asing yang bebas dan membuat lunturnya budaya santun Indonesia, atau cara berpikir sebagai seorang santri dan mahasiswa yang baik (Informan 2, 29 September 2021).

Pada awalnya susah untuk mengontrol waktu shalat semenjak maraknya era teknologi sosial yang semakin banyak penggunaannya. Kemudian berusaha tidak luput dalam keasyikan yang sebenarnya jika berlebihan akan menyesatkan, memaksa diri sendiri untuk tetap melaksanakan ibadah wajib shalat lima waktu. Sebab berkembang di lingkungan yang tidak terlalu kental religiusitasnya, hidup dan tumbuh di tengah perkotaan yang mana pengetahuan akan agama begitu awam, maka usaha diri sendiri

untuk tetap mengontrol dan menjaga kewajiban dalam agama Islam adalah sebuah kewajiban pula tentunya.

Memang tidaklah mudah untuk melanggengkan suatu kewajiban, akan tetapi dengan ketidakmudahan itulah yang akan memberikan berkah serta memberikan dampak yang baik untuk kehidupannya kelak. Menunda ketidaktepatan waktu sholat juga bukan suatu masalah, asalkan tidak meninggalkan. Seringkali pula bertanya melalui chat kepada sanak saudara yang merupakan seorang santri mengenai masalah agama, jika sedang merasa ragu saat akan melakukan sesuatu. Walaupun bukan seorang ahli, tapi mereka sama-sama belajar (Informan 3, 29 September 2021).

Pernah terlena oleh era dunia digital, sampai sering kali meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan supaya terhindar dari kebiasaan buruk pada era digital ini, tentunya dengan niat yang bersungguh-sungguh dan dibarengi dengan usaha melawan segala kemalasan dalam diri, jika sudah terbiasa maka hati kamu akan ikhlas menjalaninya dan merasa gelisah saat melewatkannya. Selain sholat juga memaksakan diri untuk melakukan ibadah yang lain seperti mengaji, berdzikir dan sholat sunnah. Yakin kalau dengan melakukannya hati kita akan lebih tenang dalam menghadapi cobaan dalam hidup. Harus yakin dengan niat kita, imbangi dengan usaha juga tentunya, tetap semangat (Informan 4, 29 September 2021).

Gadget: Sebagai Solusi *Syi'ar* Islam di Era Milenial

Novita Carolina

Dakwah Islam adalah proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, mengamalkan ajaran Islam supaya dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Sedangkan *syi'ar* adalah tindakan atau upaya untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal dalam pemahaman Islam. Jadi *syi'ar* dan dakwah merupakan satu paket instrument penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i atau seorang missionari.

Islam merupakan agama "*Rahmatan lil alamin*" oleh karena itu Islam harus disebarluaskan kepada seluruh umat manusia terutama kepada umat muslim. Jika kita memiliki ilmu, jangan hanya dimiliki dan dipelajari untuk diri sendiri, tetapi juga harus diamalkan, disampaikan, dan diajarkan kepada sesama umat muslim. Sebagai muslim yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT kita wajib mendengarkan bahkan menyampaikan dakwah. Apalagi di era milenial yang serba kecukupan saat ini, banyak sekali cara dan strategi, metode, dan media yang dapat digunakan untuk berdakwah, contohnya adalah "gadget".

Teknologi seperti gadget ibarat pedang atau senjata yang bermata dua, ia bisa digunakan sebagai senjata melawan musuh namun juga bisa melukai jika tidak digunakan dengan baik. Dalam dunia dakwah, teknologi seperti gadget bisa dimanfaatkan secara bijak dan menjadi penopang *syi'ar* atau dakwah Islam. Pemanfaatan gadget

sebagai solusi *syi'ar* Islam merupakan langkah tepat untuk menyebarkan dakwah di kalangan pemuda milenial saat ini.

Pada era milenial sekarang ini berada dalam suatu era kemajuan yang dihubungkan dengan teknologi serta komunikasi dan informasi berbasis digital. Perkembangan Islam dengan teknologi yang canggih bisa menjadi pengetahuan hal baru dalam kegiatan *syi'ar* Islam dan berdakwah di era milenial sekarang ini. Apalagi gadget merupakan salah satu media atau suatu perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus dan sudah mempunyai banyak peminat mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa, hingga kalangan orangtua dan lansia. Namun penggunaan gadget dalam menyiarkan dakwah Islam pada era milenial sekarang ini banyak menuai pro dan kontra masyarakat Islam.

Syi'ar atau dakwah Islam menggunakan gadget dapat membuat penggunaannya menjadi malas bersosialisasi dan mengabaikan keadaan sekitar, dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pemahaman materi dakwah yang disampaikan. Tetapi *syi'ar* Islam menggunakan gadget juga berpengaruh baik bagi penggunaannya yang bisa memanfaatkan gadget sebagai solusi *syi'ar* Islam dengan baik dan tepat di era milenial sekarang ini. Yaitu, dapat menghemat waktu dan biaya, serta mengurangi kerusakan untuk saling mendapat posisi paling depan (Informan 1, 8 Oktober 2021).

Dalam *syi'ar* atau dakwah Islam, penggunaan gadget di era milenial sekarang ini juga pasti memiliki dampak positif dan negatif seperti pengguna menjadi ketergantungan bermain gadget, mereka lebih banyak menghabiskan waktu seharian untuk bermain gadget daripada bersama teman dan keluarganya. Di sisi lain, penyiaran dakwah

Islam menggunakan gadget juga berdampak positif sebagai solusi *syi'ar* Islam yaitu, menambah pengetahuan tentang Islam dengan keterampilan baru, *syi'ar* Islam di era milenial sekarang ini menjadi lebih efektif dan efisien (Informan 2, 8 Oktober 2021).

Terdapat berbagai opini dalam penggunaan gadget sebagai solusi *syi'ar* Islam di era milenial sekarang ini, ada yang beranggapan bahwa masih banyak penyebaran informasi tentang Islam yang belum tentu benar (*hoax*), maka dari itu kita sebagai penerima berita harus pandai dalam memilah informasi dan berita. Namun ada di sisi lain jika kita dapat memilah informasi, berita, bahkan ilmu yang disampaikan dengan baik dan pandai maka kita dapat mendapatkan sisi positif dalam dunia media sosial. Kita juga bisa melihat sisi lain dunia, seperti melihat berbagai macam cara pandang tiap individu terhadap suatu hal. Selain itu dengan gadget juga bisa membuat kita dapat berkomunikasi dengan banyak orang dari berbagai desa, kota, hingga berbagai negara (Informan 3, 11 Oktober 2021).

Generasi milenial sekarang ini lebih tertarik dengan cara dakwah yang menggunakan gadget sebagai solusi *syi'ar* Islam yang mengandung konten-konten ringan. Seperti menyebarkan dakwah Islam melalui media sosial instagram, tiktok, youtube dan lain sebagainya yang kemudian dikemas menjadi video atau vlog sederhana membahas ilmu tentang Islam yang mungkin belum banyak diketahui, atau sengaja mengulasnya kembali, serta ujaran kebajikan sesuai dengan semangat Rasulullah SAW.

Kemajuan teknologi seperti gadget di era milenial sekarang ini sudah memasuki dunia Islam yang dipandang sebagai permulaan periode atau metode modern

dalam menyiarkan dan menyebarkan dakwah Islam. Dan saat ini seluruh masyarakat dari kalangan anak-anak sampai orang tua telah merasakan kemajuan gadget dalam memudahkan berbagai hal. Dengan adanya teknologi seperti gadget mampu menimbulkan pikiran dan gerakan umat muslim untuk menyesuaikan paham agama Islam dengan perkembangan baru yang didapat dari ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dengan harapan agar umat Islam mampu terlepas dari kemunduran akibat kurangnya pemahaman dan pengetahuan modern, yang selanjutnya akan dibawa ke arah yang lebih maju lagi tentang pemahaman dan pengetahuan *syi'ar* Islam. Kemajuan teknologi seperti gadget sekarang ini diharapkan tidak mengakibatkan terpecah belahnya masyarakat dan tidak memutuskan tali silaturahmi antar masyarakat satu dengan masyarakat lainnya sehingga tidak menjadi canggung saat bertemu.

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam penyiaran dakwah Islam menggunakan gadget, peran orang tua dan da'i sangatlah penting dan dibutuhkan untuk mendampingi anak-anak dan usia remaja yang baru mengenal gadget. Perlu adanya pembelajaran lebih luas dalam penggunaan gadget yang baik agar bisa bermanfaat bagi pengguna dan mengajari mereka mencari pengetahuan tentang Islam yang belum diajarkan. Dakwah di era milenial atau modern ini pelaksanaannya sudah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakat modern. Baik dari segi materi, metode, cara, bahkan media yang akan digunakan untuk mencapai dakwah yang efektif dan efisien di era milenial saat ini.

Strategi Dakwah Organisasi IPNU dan IPPNU di Desa Lambangan

Syafiul Anam

Dakwah adalah fundamental bagi individu yang tegas. Dalam Islam, setiap orang wajib memberi kualitas dan kapasitasnya masing-masing. Namun perlu digaris bawahi, bahwa dakwah tidak hanya menyambut umat manusia dalam kebaikan, mengingat pada dasarnya dakwah merupakan suatu proses perancangan sosial menuju tuntutan sosial yang optimal.

Kehadiran IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) memiliki situasi esensial bagi NU (Nahdlatul Ulama) sebagai perangkat perjuangan NU dalam menempatkan pemuda yang sangat diperlukan, yang dibutuhkan untuk mengambil lebih banyak bagian dalam bidang kemajuan dan negara saat ini.

Lebih lanjut, hadirnya IPNU dan IPPNU di Desa Lambangan, juga merupakan respon atau jawaban atas kegelisahan orangtua tentang kenakalan remaja saat ini yang semakin membebani orangtua. Gerakan pemeriksaan ini untuk mengetahui bagaimana sistem dakwah yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU di Desa Lambangan. Setiap kecamatan pasti memiliki kualitas yang beragam. Sehubungan dengan Desa Lambangan ini adalah salah satu tempat yang jauh dari kota. Adanya IPNU dan IPPNU sangat bagus. Hal ini dibuktikan dengan kuantitas individu yang dinamis. Dilihat dari situasi ini wilayah setempat telah berjalan dengan sangat baik.

Keaktifan IPNU dan IPPNU dapat ditunjukkan dari, pertama, remaja di Desa Lambangan dinamis dalam pergaulan. Kedua, mereka dapat menyalurkan bakat, minat, dan potensinya dalam hal-hal tertentu, seperti permainan dan seni. Ketiga, jangan sampai terjerumus ke hal-hal yang negatif, seperti narkoba, tawuran, dan seks bebas (Informan 1, 18 November 2021).

Meski telah terbukti adanya aksi remaja untuk memilih, IPNU dan IPPNU Desa Lambangan juga memiliki sifat yang solidaritas. Ini secara positif merupakan nilai tambah dalam pengembangan untuk melibatkan kaum muda. Teknik dakwah IPNU dan IPPNU di Desa Lambangan, dilihat dari dalam dan luarnya (Informan 2, 18 November 2021).

Tata cara pemuda dapat diciptakan melalui latihan dakwah di majlis ta'lim, tabligh akbar, dan latihan lain yang sebanding. Metodologi yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU di Desa Lambangan yakni seperti mengadakan Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) yang diadakan setahun sekali untuk membuat kader pemuda IPNU dan IPPNU yang solidaritas. Dan mengadakan rapat yang biasa diadakan satu kali dalam sebulan, untuk membahas program kerja yang akan dilaksanakan (Informan 3, 18 November 2021).

Metodologi dakwah yang berada di luar harus terlihat dari latihan dakwah yang memasuki kehidupan yang berbeda di area publik, masing-masing dalam bidang pelatihan, sosial dan budaya. Terhadap IPNU dan IPPNU Desa Lambangan, prosedur dakwah luarnya dapat diperjelas. Misalnya membersihkan tempat umum di desa seperti mushola atau masjid. Dan mengadakan lomba seperti adzan dan mengaji Al-Qur'an ketika hari raya Islam (Informan 4, 18 November 2021).

Membangun kader di IPNU dan IPPNU tersebut dapat dihubungkan dengan model solidaritas Emile Durkheim. Mereka para kader saling bekerja sama untuk mempertahankan keutuhan organisasi. Sedangkan model solidaritas antara anggota dapat dilihat dari kerja sama yang dilakukan.

Digitalisasi dan Dakwah di Era Milenial

Muhammad Hudallah

Era globalisasi media online berkembang pesat. Seiring dengan perkembangan zaman, media berbasis web bahkan telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia merupakan negara yang paling banyak memanfaatkan media berbasis web. Sorotan berbeda dan entri sederhana yang disajikan oleh media berbasis web memberikan manfaat yang tidak diragukan lagi bagi orang-orang, termasuk kesederhanaan berbicara dengan orang yang dicintai. Namun demikian, media online juga dapat menimbulkan akibat yang merugikan, seperti menimbulkan ketergantungan, lamban penalaran dan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang zalim di internet.

Jumlah klien media online di seluruh dunia telah mencapai miliaran klien. Menurut Asosiasi Penyedia Akses Jaringan Indonesia (APJII) mulai tahun 2018 jumlah klien media online di Indonesia telah mencapai 171,17 juta orang, dengan sebagian besar adalah usia yang lebih muda dengan rentang usia 15-19 tahun. Jumlah ini terus meningkat secara fundamental setiap tahun. Pengumpulan sebagian besar klien media online juga disebut sebagai era milenial, dengan sifat-sifat yang cenderung pada hal-hal yang bumi dan sangat bergantung pada bantuan inovasi dalam menyampaikan dan melacak data, terutama media berbasis web. Namun, para da'i memiliki belum sepenuhnya mengaktifkan media online sebagai metode dakwah.

Media online merupakan ujian besar dalam bidang dakwah, khususnya bagi para da'i. Para da'i dituntut memiliki pilihan untuk memanfaatkan media online sebagai metode dakwah. Media berbasis web menawarkan akomodasi dan jangkauan yang luas untuk mengirim pesan dakwah. Dakwah adalah metode yang terlibat dengan menyampaikan kualitas yang ketat melalui kata-kata dan perbuatan. Dakwah poin agar kualitas pelajaran Islam dapat dipraktikkan oleh daerah setempat dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, dakwah seharusnya selain dimungkinkan melalui pertemuan tatap muka langsung antara da'i dan daerah setempat, namun juga harus dimungkinkan melalui delegasi media berbasis web. Karena dalam web dapat diakses secara terbuka untuk umum dimana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, pemanfaatan media online sebagai metode dakwah bagi da'i merupakan kebutuhan yang tidak dapat disangkal.

Di era milenial ini, dakwah secara lugas atau memutar menjadi sebuah kebutuhan. Melihat kemajuan program dakwah yang rutin ditampilkan kepada masyarakat pada umumnya, banyak pelajaran yang dipandang sesat dan disamakan ke dalam Islam dengan bundling dakwah. Konsekuensinya, sebagai pemuda negara masa depan yang memiliki pemahaman keilmuan, usia yang lebih muda seharusnya memiliki pilihan untuk menghubungi hal-hal seperti ini.

Melihat kebenaran kemajuan dakwah secara lugas, misalnya percakapan beringgu-minggu atau pengajian di masjid-masjid, terjadi begitu saja, belum mendapat reaksi. Saat ini, dakwah lebih mementingkan gaya keriangannya daripada membangun pandangan dunia seorang muslim dengan inovasi yang dilindungi. Sejujurnya, organisasi dakwah sering mengadakan diskusi dan diskusi Islam,

namun tragisnya, hanya ada sedikit reaksi. Hal demikian harus diperhatikan bahwa dalam Islam kita tidak diperbolehkan meninggalkan yang lemah di belakang kita. Kita harus terus membentuk pandangan dunia para cendekiawan yang akan mensukseskan negeri ini dengan baik.

Prosedur yang dapat diambil untuk mengelola tantangan momen ini adalah dengan menggabungkan dan melogikakan informasi. Dengan berkonsentrasi pada informasi yang ketat, seharusnya peneliti memiliki jalur informasi yang wajar, tidak sembarangan, dengan alasan akan berdampak besar nantinya bagi seorang mad'u agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam substansi pesan yang disampaikan (Informan 1, 14 Oktober 2021).

Pengetahuan yang jelas dan mendalam sangat penting untuk memiliki pilihan untuk memberikan jawaban yang cerdas bagi masyarakat setempat. Tetapi terkadang, da'i kesulitan dalam membagi waktu untuk melayani pertemuan daerah tentang berbagai masalah yang mereka hadapi Seperti hukum zakat fitrah bagi seorang Muslim. Da'i menjelaskan bahwa hukum zakat fitrah bagi seorang muslim adalah wajib karena menghilangkan substansi bagi muzakki dan membantu fakir miskin dalam iklim (Informan 1, 14 Oktober 2021).

Muslimah Berhijab: Tren dan Panggilan Agama

Jihan Fiana

Allah SWT menciptakan makhluknya berpasang-pasangan. Kata lain dari berpasangan ini juga mengandung persamaan dan perbedaan terhadap pasangannya yang harus diketahui agar manusia dapat berpikir menuju cita-cita kemanusiaan. Misalnya, Allah SWT menciptakan laki-laki dan perempuan secara fisik yang berbeda. Meskipun diciptakan dengan fisik yang indah dan sedemikian rupa, Allah SWT melarang keindahan itu terbuka atau terlihat selain mahromnya. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim dianjurkan untuk berpakaian sesuai syari'at yang telah Islam tetapkan.

Seiring berjalannya waktu dan jaman, banyak perubahan yang terjadi, terutama dalam lingkup sosial, perubahan ini menimbulkan dua sisi negatif dan positif. Termasuk sikap dan sifat manusia, baik dan buruk dalam berpikir hingga bertindak. Dalam kasus ini penulis akan membahas mengenai perubahan yang terjadi terhadap gaya berpakaian perempuan muslim, terutama para remaja masa kini.

Rasulullah Saw. pernah bersabda yang artinya:
"Aku diperlihatkan surga. Aku melihat kebanyakan adalah kaum fakir. Lalu aku diperlihatkan neraka. Aku melihat kebanyakan penghuninya adalah para wanita".

Oleh karena itu kita sebagai wanita muslim dianjurkan untuk lebih berhati-hati dalam banyak hal, seperti bertutur kata dan berpakaian.

Memulai perubahan dengan berhijab merupakan perkara yang baik, supaya tidak memperlihatkan rambut perempuan yang termasuk aurat bagi mereka. Tetapi juga harus disertai dengan merubah gaya berpakaian, jangan kemudian dijadikan alasan bahwa ketika sudah berhijab, merasa tidak masalah jika menggunakan pakaian yang kurang sopan, tertutup namun orang lain dapat melihat bentuk tubuhnya. Berhijab yang benar bukan hanya menutup rambut kepala, akan tetapi juga memperhatikan pakaian yang digunakan tidak membentuk lekuk tubuh. Setiap agama mempunyai aturan yang harus ditaati setiap umatnya. Terutama agama Islam yang mempunyai aturan untuk seluruh umat yang memeluknya, agar menjalani hidup sesuai jalan yang telah ditentukan dan selamat dunia akhirat.

Banyak sekali umat muslim tidak sadar atas dosa-dosa kecil yang mereka lakukan, terutama dalam hal pembahasan menutup aurat. Peneliti telah melakukan observasi terhadap informan, beberapa pendapat dan saran diberikan, bahwa banyak muslimah yang berhijab dan terlihat syar'i, namun sikapnya tidak mencerminkan muslimah sholihah, sering berkata kotor, sopan santunnya kurang, dan banyak hal yang melanggar etika agama. Sepertinya menjadi wanita muslim saat ini terlihat sulit untuk dilakukan, apalagi berada dalam lingkungan yang tidak mendukung untuk menutup aurat. Namun, semua itu tergantung iman dan prinsip masing-masing individu. Harapan bagi mereka, semoga masih ada panggilan dari hati kecil setiap muslim untuk tetap berada di jalan yang sesuai dengan aturan agama, supaya tidak terjerumus ke

perilaku yang merugikan mereka (Informan 1, 10 November 2021).

Seiring berkembangnya era teknologi, sosial media, *lifestyle* bahkan *fashion style* saat ini tentu saja menarik perhatian para muslim dan muslimah. Beberapa model pakaian yang sedang tren tidak dianjurkan untuk digunakan wanita muslim. Namun, dari mereka banyak yang berlomba-lomba untuk selalu mengikuti tren yang sedang marak saat ini, sehingga mengabaikan syari'at yang sudah ditetapkan agama.

Idealnya sebagai muslimah yang baik, harus pandai dalam berpakaian dan tetap terlihat trendi tanpa memper-taruhkan harga diri, supaya tampak lebih cantik luar maupun dalam. Memang tidak mudah menahan keinginan jika tidak didasari dengan iman dan niat dari masing-masing individu, tetapi dengan dukungan dari lingkungan sekitar serta usaha diri sendiri pasti semuanya akan jadi lebih mudah (Informan 2, 11 November 2021). Karena sejatinya menjadi muslimah ideal harus tetap tampil cantik dan menarik tanpa mengesampingkan aturan dalam agama.

Model Pendidikan Madrasah di Era New Normal

Hilda Komala Sari

Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan, kearifan, sifat luhur, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara. Tujuan pendidikan adalah tujuan utama perubahan yang diinginkan setelah siswa masuk sekolah. Institusi yang berbedaan sering memiliki tujuan pendidikan yang berbeda. Beberapa lembaga pelatihan bertujuan untuk menghasilkan siswa yang kompeten dalam keterampilan tertentu, yang lain bertujuan khusus untuk melatih aspek emosional siswa.

Pendidikan sangat penting untuk masa kanak-kanak dan dewasa. Di MI Miftahul Huda, pembelajaran pra-pandemi dilakukan secara tatap muka. Namun sejak musim pandemi, pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan. Pendidikan pra-pandemi dilakukan secara tatap muka sejak pukul 07.00-13.00 di sekolah-sekolah. Pembelajaran menggunakan kurikulum terintegrasi atau kurikulum integritas. Ketika program ini menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu mata pelajaran atau biasa dikenal dengan istilah pembelajaran mata pelajaran (Informan 1, 10 Oktober 2021).

Mengapa mendirikan sistem pembelajaran terpadu? Karena dengan pembelajaran terpadu, siswa dapat meng-

eksplorasi lingkungannya, yang memudahkan mereka untuk membuat koneksi dan koneksi antar mata pelajaran, menciptakan pemahaman antar mata pelajaran dan mengevaluasi pengetahuan, keterampilan. Model program terpadu ini mengacu pada pembelajaran mandiri, dimana siswa diharapkan mampu mengeksplorasi lingkungan, menyesuaikan lingkungan dengan mata pelajaran yang diikutinya.

Beberapa urutan dalam pembelajaran terpadu:

a. Pembukaan

Pertama, siswa harus sudah berada didepan kelas sebelum jam 7 pagi. Sebelum masuk kelas, siswa harus terlebih dahulu mengantri untuk absen. Setelah masuk dan keluar kelas, siswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Guru memotivasi siswa agar antusias belajar dan menguji kemampuan siswa mengenai materi yang dijelaskan kemarin.

b. Pembelajaran inti

Sebelum guru menjelaskan materi pada hari itu, siswa harus mempelajari dahulu materi kemarin yang sudah disampaikan oleh guru. Sekitar 15 menit setelah mempelajari materi kemarin, siswa dijelaskan materi selanjutnya. Setelah dijelaskan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami dari materi hari itu.

c. Penutup

Setelah materi untuk hari ini selesai, guru menarik kesimpulan dari materi yang dijelaskan pada hari itu dan memberikan pekerjaan rumah (Informan 2, 11 Oktober 2021).

Pada masa pandemi, pembelajaran di sekolah MI Miftahul Huda dilaksanakan secara daring/online. Dimana pendidikan ini mengintegrasikan antara teknologi dengan pedagogi (kemampuan mengajar yang baik). Namun, pencapaian materi pada pembelajaran *daring/online*, penyampaian materi tidak terlaksana secara maksimal. Hal ini dikarenakan banyaknya kendala teknis yang menghalangi, diantaranya kuota data, sinyal, bahkan alat telekomunikasi yang kurang memadai. Pembelajaran dilakukan melalui aplikasi Zoom atau Google Meet, sehingga guru tidak dapat bertemu langsung dengan siswa, melainkan hanya secara virtual. Karena kendala tersebut, materi yang disajikan tidak maksimal dan pemahaman materi yang diterima siswa juga kurang maksimal. Dari situ dapat menimbulkan masalah karena tidak mampu melaksanakan pembelajaran mandiri secara mapan.

Saat belajar di masa pandemi, memang sedikit membingungkan, dari sini pendidik harus sering menyediakan media kreatif, menyediakan media pembelajaran agar para siswa tidak merasa bosan. Bisa dilakukan dengan cara membuat konten yang berhubungan dengan pelajaran atau kegiatan kreatif lainnya. Dalam cara pembelajaran online ini, penekanan ditempatkan pada hubungan dekat antara keluarga. Pada pembelajaran di masa pandemi, Kemendikbud mengeluarkan kurikulum yang diberi nama Kurikulum Pandemi agar dapat diterapkan pada sistem pembelajaran di masa pandemi ini. Lalu apa bedanya dengan kurikulum sebelumnya? Dalam kurikulum ini, guru bisa memilih materi yang benar-benar penting dan benar-benar diperlukan, guru bisa memilih sumber, materi, materi apa yang akan diajarkan untuk siswa dengan pedoman yang telah disediakan oleh Kemendikbud (Informan 1,10 Oktober 2021).

Pembelajaran secara online tentunya memiliki dampak baik dan buruk terhadap kesuksesan di masa pandemi. Dampak baik diantaranya meningkatkan kemandirian siswa dalam mencari informasi baru dalam pembelajaran, mengajarkan siswa disiplin waktu, menyempurnakan pemikiran siswa untuk mengembangkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri siswa. Adapun dampak buruk dari pembelajaran secara online yaitu mempersulit siswa dalam memahami materi, jumlah guru yang menggunakan metode alokasi siswa, berdampak terhadap etika, terutama siswa diwajibkan memiliki handphone android, karena semua pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru biasanya diselesaikan aplikasi WhatsApp, sekilas memang memudahkan bagi siswa, karena cukup membuka grup WhatsApp mereka sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Namun dibalik kemudahan itu, porsi waktu antara mengerjakan tugas dengan bermain game, maka porsi waktu bermain game jauh lebih lama daripada porsi waktu mengerjakan tugas. Sehingga pada akhirnya siswa lebih banyak bermain gamenya daripada mengerjakan tugas. Hal ini berdampak pada siswa yang kecanduan video game, harus menghabiskan waktu luangnya dengan mengabaikan hal-hal positif, terutama karena orang tua selalu menekankan kedisiplinan dalam beribadah ketika shalat diganggu, sehingga terjadilah perkelahian antar orang tua dan anak-anaknya, karena anaknya tidak mau menuruti perintah orang tuanya. Hal inilah yang menjadi penyebab turunnya moralitas siswa akibat dampak negatif pembelajaran online.

Di era *new normal* ini, MI Miftahul Huda telah menerapkan pendekatan pembelajaran yang antara lain menggunakan strategi belajar di rumah, di mana pendidik

mengunjungi siswa di rumah pada waktu yang telah ditentukan. Adanya kunjungan rumah ini sangat membantu anak-anak dalam proses belajar. Di era new normal, kegiatan ini dapat memotivasi siswa dan pendidik untuk dapat menyaksikan dan merasakan langsung kegiatan yang dipimpin oleh siswa. Bahkan lebih perlu menjadwalkan kunjungan rumah untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Kunjungan rumah ini berpedoman pada pengembangan sikap dan proses belajar sesuai dengan tingkat dan situasi psikologis siswa, karena dapat mempengaruhi motivasi belajar (Informan 2, 11 Oktober 2021).

BAB II
KEKUASAAN DAN OTORITAS
DALAM ISLAM

Peran KAUR Kesra dalam Pelaksanaan Pernikahan di Era Pandemi

Rafida Zaizafi

Menikah merupakan salah satu ibadah terpanjang dalam agama Islam. Pernikahan merupakan ibadah yang suci dan mulia. Pernikahan bukan hanya perihal menyatukan dua insan untuk membangun rumah tangga. Akan tetapi, pernikahan merupakan salah satu sunnah Nabi untuk melaksanakan perintah Allah dan menyempurnakan separuh agama. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam QS Ar-Rum ayat 21:

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa pernikahan adalah sunnatullah. Selain itu tujuan dari pernikahan adalah mencapai sakinah, mawaddah, dan warrahmah.

Di masa pandemi ini tentu saja tidak menjadi penghalang bagi mereka yang ingin melaksanakan pernikahan. Pelaksanaan pernikahan di masa pandemi ini tentunya sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya sebelum adanya pandemi. Yang membedakan pernikahan di masa pandemi ini adalah dengan adanya

prokes (protokol kesehatan). Proses merupakan salah satu himbauan dari pemerintah sebagai syarat boleh dilaksanakannya pernikahan. Proses tersebut antara lain, memakai masker, menjaga jarak, tidak berkerumun, mencuci tangan, memakai sarung tangan, dan memakai handsanitizer. Selain menaati prokes, syarat lain di dalam melaksanakan pernikahan adalah calon pengantin melakukan swab tes. Swab tes pertama kali dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2020 di mana hal tersebut digunakan sebagai persyaratan pernikahan (Informan 1, 13 Oktober 2021).

Semua pihak yang hadir harus menerapkan protokol kesehatan agar pelaksanaan akad nikah berjalan dengan baik dan lancar. Dengan hal ini pihak yang hadir terhindar dari virus COVID-19 dan juga mencegahnya sebelum COVID-19 datang. Dalam praktik ijab kabul pada masa COVID-19 ini tidak diperkenankan untuk berjabat tangan karena untuk mengurangi penularan virus COVID-19. Sebelum ada virus COVID-19 ketika dilangsungkannya ijab kabul umumnya wali yang mewakili ke penghulu dan calon mempelai laki-laki dengan berjabat tangan. Tetapi dengan situasi seperti ini maka tidak dianjurkan untuk berjabat tangan. Disini pernikahannya tetap sah tidak membatalkan ijab kabulnya (informan 1, 13 Oktober 2021).

Selain syarat yang telah dipaparkan di atas, ada juga syarat terpenting yang menjadi modal utama dibolehkannya melaksanakan pernikahan, yaitu vaksin. Kedua calon mempelai, wali, dua orang saksi, dan penghulu diharuskan untuk melakukan vaksin terlebih dahulu. Tidak ada ketentuan vaksin yang harus digunakan. Hal yang terpenting adalah sudah vaksin apapun jenisnya dan berapapun dosisnya. Dari petugas KUA

hanya menerima surat keterangan vaksin dan swab. Jika tidak mempunyai surat vaksin maka pernikahan tidak akan dilaksanakan. Tidak ada ketentuan harus vaksin berapa kali (Informan 1, 13 Oktober 2021).

Tidak ada kendala dalam melaksanakan pernikahan di masa pandemi ini. Acara berjalan dengan lancar seperti biasanya. Hanya saja jumlah pengunjung yang dibatasi demi menaati himbauan prokes dari pemerintah. Namun, bagaimana jika tamu undangan yang hadir banyak tidak sesuai dengan jumlah maksimum pengunjung yang telah ditentukan? Tentu saja jika itu terjadi maka cara untuk mengantisipasinya adalah yang bersangkutan sebaiknya tidak membuat undangan yang banyak. Apabila yang bersangkutan tidak mengindahkan hal tersebut maka lebih baik nikah dilaksanakan di mushola atau masjid yang tidak dekat dengan pengunjung dengan tujuan menghindari kerumunan. Kalau masih tidak mau lebih baik petugas (penghulu) KUA mengundurkan diri dan tidak akan menikahkan calon mempelai sebab berkerumunan (Informan 1, 13 Oktober 2021).

Terlepas dari semua itu, pandemi ini tentu saja mengubah sebagian besar aktivitas manusia yang awalnya boleh dilakukan di luar dan bebas menjadi terbatas. Selain terhambatnya aktivitas, ada beberapa masalah yang muncul dari pandemi ini. Di antaranya masalah ekonomi. Akhir-akhir ini muncul banyak pernikahan yang di mana pernikahan tersebut terjadi karena keluarga sang mempelai mengalami masalah dalam ekonominya. Mereka merelakan putri mereka menikah dengan orang kaya demi menstabilkan ekonomi. Hal tersebut tentu saja menjadi kontroversi di kalangan masyarakat. Pernikahan yang seharusnya didasarkan

pada niat yang suci menjadi ternodai karena adanya paksaan (Informan 1, 13 Oktober 2021).

Contoh kasus nikah paksa seperti halnya di Cianjur ada seorang wanita yang terpaksa menikah mut'ah demi menstabilkan ekonominya. Hal tersebut di karenakan keluarganya sedang krisis ekonomi. Pernikahan mut'ah di Indonesia terutama di Jawa Tengah tidak diperbolehkan. Itu sama halnya membeli budak. Sah atau tidaknya pernikahan tersebut tergantung yang menjalankan. Disini KAUR Kesra berperan penting dalam menangani kasus tersebut. Jika pernikahan mut'ah diketahui maka KAUR Kesra akan menindaklanjuti hal tersebut. (Informan 1, 13 Oktober 2021).

Peran lain KAUR Kesra dalam hal pernikahan adalah menekan angka pernikahan dini di masa pandemi. Mengapa KAUR Kesra menekan angka pernikahan dini terutama di masa pandemi ini? Karena menikahkan anak di usia dini bukanlah hal yang mudah. Ada batasan umur di dalam pernikahan, yaitu minimal berusia 19 tahun sesuai dengan UU revisi 1 tahun 2019. Apabila anak di bawah umur ingin menikah maka harus ada alasan yang tepat untuk menikahkannya sebab pengadilan akan kesulitan memproses jika tidak ada alasan yang tepat. Lain halnya dengan anak di bawah umur yang mengalami kecelakaan (hamil duluan). Maka pernikahan bisa diproses melalui sidang umur yang tentunya tidak mudah. Hal tersebut bisa dilaksanakan apabila keadaannya darurat. (Informan 1, 13 Oktober 2021).

Melihat hal tersebut maka peran orang tua di sini juga sangat dibutuhkan. Orang tua harus lebih bijak dalam mendidik anaknya. Jangan sampai putra putri mereka terjerumus dalam kemaksiatan. Selain itu, beri-

lah pengertian kepada putra putri mereka agar tidak tergesa-gesa untuk menikah. Karena menikah bukanlah sebuah permainan yang sewaktu-waktu bisa diselesaikan begitu saja. Anak di bawah umur emosinya belum stabil maka dari itu rentan terjadi masalah jika anak tersebut menikah di waktu yang belum tepat (Informan 1, 13 Oktober 2021).

Terlepas dari kasus di atas, ada sedikit cerita mengenai pernikahan di masa pandemi ini. Dimana keluarga sang mempelai telah menyiapkan acara pernikahan dengan matang. Undangan sudah disebar dengan total ratusan tamu undangan dan berkat telah dibagikan kepada sanak saudara. Souvenir dan katering telah dipesan dalam jumlah yang besar. Dekorasi dan panggung telah disiapkan sedemikian rupa. Akan tetapi, menjelang hari H keluarlah himbuan untuk tidak melaksanakan pesta besar-besaran. Akhirnya souvenir dan katering yang telah pesan harus dikurangi jumlahnya. Padahal uang DP sudah dibayar penuh. Mau tidak mau keluarga mempelai harus rela menanggung sedikit kerugian. Panggung yang telah disusun terpaksa harus dibongkar setelah akad selesai. Tamu undangan pun jumlahnya dibatasi. Tindakan lain yang juga dilakukan adalah dengan menerima tamu undangan pada hari setelah pernikahan berlangsung untuk menghindari kerumunan (Informan 2, 3 November 2021).

Melihat semua kasus yang ada di atas, tentunya peran KAUR Kesra sangat dibutuhkan untuk bisa mengatasi masalah-masalah yang ada. Misalnya, tentang hal apa yang harus dilakukan jika ingin melaksanakan pernikahan di masa pandemi. Selain itu, KAUR Kesra menindak tegas adanya pernikahan mut'ah dan menekan angka pernikahan dini. KAUR Kesra juga turut

mendampingi dan mengontrol keadaan selama pernikahan berlangsung agar tidak terjadi kerumunan. Oleh karena itu, KAUR Kesra sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial keagamaan di masyarakat.

KAUR Kesra berperan aktif untuk mengayomi dan menyejahterakan masyarakatnya. Tugas yang diamanahkan kepadanya dijalankan dengan sebaik mungkin terutama dalam mengatasi berbagai kebingungan terkait pelaksanaan pernikahan di masa pandemi ini. Memang itu sudah menjadi kewajiban seorang KAUR Kesra yang harus dilaksanakan. Terlebih lagi jika ada kasus-kasus tertentu yang harus diselesaikan dengan baik. KAUR Kesra tidak dipilih melalui pemilihan umum seperti halnya para pejabat, akan tetapi ditunjuk langsung oleh warga karena adanya aura kharismatik yang terpancar dari dalam dirinya.

Peranan iModin isebagai Tokoh Agama Desa di Era COVID-19

Vina Aprilia

Adanya COVID-19 membawa pengaruh besar di seluruh masyarakat Indonesia, tidak hanya masyarakat Indonesia, tetapi masyarakat seluruh dunia. Wabah penyakit ini, berasal dari Wuhan, China yang kemudian menyebar hingga seluruh dunia. Pandemi COVID-19 ini, membawa perubahan yang besar bagi masyarakat. Masyarakat harus menyesuaikan perubahan-perubahan yang ada saat ini. Perubahan tersebut, diantaranya penerapan *social distancing* saat masyarakat melakukan interaksi. *Social distancing* adalah tindakan isolasi diri untuk mencegah serta mengendalikan penyebaran virus COVID-19. Tujuan dari *social distancing* yaitu untuk mengurangi kontak fisik antara orang yang terinfeksi dan orang yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalisir penularan COVID-19. Dengan adanya penerapan *social distancing*, pemerintah mengeluarkan kebijakan prokes (protokol kesehatan), yaitu penerapan 3 M + 1 D (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan doa).

Selain penerapan *social distancing* di masyarakat, pemerintah juga menerapkan kebijakan kepada masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang dapat merangsang pembentukan imunitas sistem imun di dalam tubuh. Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh, juga menjaga pro-

duktivitas, dan mengurangi dampak sosial dan ekonomi masyarakat. Syarat utama vaksinasi adalah tubuh dalam keadaan sehat dan tidak memiliki riwayat penyakit kronis. Sebelum melakukan vaksinasi, masyarakat diwajibkan untuk melakukan *screening* atau pemeriksaan terlebih dahulu. *Screening* ini dilakukan untuk memastikan apakah seseorang sehat atau tidak untuk diberi vaksin. Bagi mereka yang tidak lolos tahap *screening*, karena memiliki penyakit bawaan dan tidak aman untuk melakukan vaksinasi, maka pelaksanaan vaksinasi dapat ditunda sampai sehat kembali atau bahkan tidak melakukan vaksinasi, hal ini dapat dikuatkan oleh pihak yang berwenang yaitu tim medis.

Dengan adanya kebijakan seperti penerapan *sosial distancing* sampai pelaksanaan vaksinasi, pemerintahan daerah/desa dituntut lebih aktif dalam menggerakkan masyarakat untuk turut aktif dalam kebijakan penanganan COVID-19. Sebagaimana, di Desa Mejobo bahwa mulai adanya pandemi seperti saat ini. Untuk menertibkan masyarakat, sangat dibutuhkan peranan tokoh agama desa yaitu modin. Modin sebagai tokoh agama desa yang memiliki kekuasaan dan kewajiban melayani masyarakat. Modin adalah orang yang disegani dan dihormati di lingkungan masyarakat Desa Mejobo dan memiliki peranan penting untuk mensosialisasikan tentang kebijakan pemerintah dalam mempercepat penanganan COVID-19. Adapun peranan modin di Desa Mejobo, mulai dari melaksanakan protokol kesehatan yakni 3M + ID (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan doa), pelaksanaan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), dan pelaksanaan vaksinasi COVID-19.

Peranan modin yang pertama, ialah pelaksanaan protokol kesehatan yakni 3M + 1D (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan doa). Peranan modin di sini sangatlah dibutuhkan untuk menertibkan masyarakat mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Masyarakat harus saling mengingatkan satu sama lain untuk mematuhi protokol kesehatan. Modin memiliki kewajiban untuk mengingatkan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Seperti, ketika shalat berjamaah di Mushola, sebagai imam shalat, modin memberikan perintah kepada jamaah untuk menjaga jarak di shaf shalat jamaah. Selain itu, modin juga membatasi kegiatan di Mushola, seperti pengajian, khotbah, dan kegiatan di Mushola lainnya. Di lingkungan Mushola juga disediakan tempat cuci tangan dan mewajibkan jamaah untuk mengenakan masker.

Setiap bulan, diadakan penyemprotan *disinfektan* pada masing-masing RT secara bergantian. Penyemprotan *disinfektan* diharapkan dapat memutus rantai penyebaran COVID-19. Selain itu, modin juga mengajak masyarakat untuk senantiasa berdoa dan memohon ampunan kepada Allah SWT. Karena, usaha tanpa diiringi doa adalah tindakan yang sia-sia. Maka itu, perlunya usaha dan doa dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19 ini. Upaya mensosialisasikan protokol kesehatan itu dimulai dari diri sendiri. Jika, kita mengajak orang lain mematuhi perintah kita. Tetapi, kita tidak mencerminkan yang baik, maka masyarakat akan lalai dengan apa yang kita ucapkan. Jadi, dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu, kemudian berusaha mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan yang ada (Informan 1, 06 Oktober 2021).

Peranan modin yang kedua, ialah pelaksanaan PPKM. Selain mensosialisasikan protokol kesehatan,

modin juga mensosialisasikan PPKM. Kebijakan PPKM ini bertujuan untuk membatasi sosialisasi atau kontak fisik antar masyarakat. Pada masa PPKM, masyarakat dihimbau untuk keluar rumah dan membatasi kontak fisik dengan masyarakat lainnya. Dalam masa PPKM di Desa Mejobo, setiap RT/RW mengadakan menutupan jalan dimulai dari pukul 20.00 sampai pagi. Jadi, sebelum pukul 20.00 masyarakat harus berada di dalam rumah masing-masing. Jika, ada masyarakat yang melanggar aturan, modin akan mengambil tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain penutupan jalan, ada juga penutupan kegiatan masyarakat seperti pengajian, kumpulan-kumpulan, dan lainnya. Biasanya setiap minggu diadakan pengajian di Mushola atau tahlil oleh ibu-ibu sekitar, dengan adanya PPKM ini, kegiatan ditiadakan terlebih dahulu. Kebijakan ini membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak negatifnya ialah dengan adanya pembatasan ini, masyarakat mengalami penurunan pendapatan. Biasanya mereka bekerja dan berdagang dari pagi hingga sore. Namun, dengan adanya PPKM, mereka bekerja hanya paruh waktu saja. Sedangkan, dampak positifnya masyarakat semakin memiliki waktu dengan anggota keluarga yang lain. Kebijakan PPKM ini harus dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Dengan adanya PPKM ini, masyarakat bisa lebih memiliki waktu bersama anggota keluarga (Informan 1, 06 Oktober 2021).

Peranan modin yang ketiga, ialah pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Masyarakat belum sepenuhnya mengetahui manfaat dan dampak dari vaksinasi. Banyak masyarakat yang menolak di vaksinasi, karena takut akan hal-hal yang terjadi setelah vaksin, seperti lumpuh, stroke, hingga kematian. Disinilah peran modin untuk mensosialisasikan dampak dan manfaat dari vaksinasi. Dalam ceramah yang

diadakan tiap minggunya dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat, modin menyampaikan ceramahnya yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk vaksinasi. Setiap ada vaksinasi di puskesmas terdekat di Desa Mejobo, modin selalu menginformasikan kepada seluruh masyarakat melalui speaker Mushola. Selain itu, modin juga melayani masyarakat yang membutuhkan formulir pendaftaran vaksinasi, dengan syarat membawa fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan fotokopi Kartu Keluarga (KK). Dengan persyaratan tersebut modin kemudian, memberikan surat pengantar dari desa untuk vaksinasi di puskesmas terdekat. Selain itu, modin juga melayani masyarakat yang tidak boleh vaksinasi, tetapi tuntutan pekerjaan menyarankan kepada masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Modin akan membuat surat keterangan untuk masyarakat yang tidak memungkinkan untuk di vaksinasi, karena penyakit yang diderita, seperti darah tinggi atau lainnya. Salah satu upaya untuk membuat masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi adalah memberi masukan dan nasihat kepada masyarakat seputar vaksinasi. Baik melalui cara berceramah, memberitahu kepada individu ke individu lain, maupun dengan jalur undangan vaksinasi. Dengan jalur undangan vaksinasi, masyarakat yang dalam keadaan sehat diharuskan vaksinasi atas anjuran dokter setempat (Informan 1, 06 Oktober 2021).

Masyarakat yang membutuhkan surat pengantar dari desa dapat meminta kepada modin setempat. Seperti, di Desa Mejobo masyarakat yang membutuhkan surat pengantar atau surat undangan vaksinasi di desa kepada modin. Modin akan memberikan surat pengantar atau surat undangan vaksinasi, bila masyarakat menyertakan alasan yang kuat untuk mengikuti vaksinasi serta mem-

bawa fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK). Sebelum itu, modin akan meminta izin kepada kepala desa untuk memberikan surat undangan vaksinasi kepada masyarakat. Setiap desa memiliki 40 kuota untuk surat undangan vaksinasi yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat. Dengan surat undangan vaksinasi tersebut, masyarakat dapat vaksinasi di puskesmas terdekat. Karena, tuntutan pekerjaan yang mewajibkan untuk melakukan vaksinasi. Masyarakat dituntut untuk melakukan vaksinasi, jika dalam keadaan sehat dan tidak memiliki penyakit kronis, seperti tekanan darah tinggi, jantung, dan lainnya. Karena, tuntutan tersebut masyarakat diwajibkan vaksinasi dan meminta surat undangan vaksinasi kepada modin. Setelah, mendapatkan surat undangan vaksinasi yang ditandatangani oleh modin dan kepala desa. Masyarakat dapat membawa surat undangan tersebut beserta KK dan KTP ke puskesmas yang ada di Desa Mejobo untuk melakukan vaksinasi di hari yang sudah ditentukan (Informan 2, 31 Oktober 2021).

Sebelum melakukan vaksinasi, masyarakat akan melalui rangkaian proses *screening* terlebih dahulu. Jika, proses *screening* itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak boleh melakukan vaksinasi. Maka, proses vaksinasi akan ditunda terlebih dahulu atau bahkan tidak boleh melakukan vaksinasi. Masyarakat harus benar-benar dalam keadaan sehat sebelum melakukan vaksinasi. Apabila, ada masyarakat yang memiliki tekanan darah tinggi ataupun memiliki penyakit kronis lainnya. Tetapi, tuntutan pekerjaan mewajibkan melakukan vaksinasi. Masyarakat dapat meminta surat keterangan atau surat pengganti vaksinasi dari modin dan dokter yang bersangkutan. Jadi, masyarakat bisa mendapatkan surat keterangan dari modin, jika menyertakan surat kesehatan yang menun-

jukkan bahwa tidak memungkinkan untuk melaksanakan vaksinasi dari dokter. Kemudian, masyarakat juga membawa KK dan KTP untuk melengkapi syarat mendapatkan surat keterangan dari modin. Setelah itu, masyarakat bisa menyerahkan surat keterangan tidak mengikuti vaksinasi dari modin yang sudah ditandatangani oleh kepala desa dan modin Desa Mejobo. Modin sangatlah membantu masyarakat untuk mendapatkan surat-surat keterangan dari desa serta memberi informasi seputar COVID-19 kepada masyarakat (Informan 3, 31 Oktober 2021).

Dalam teori yang dikemukakan oleh Max Weber, ada tiga macam otoritas yaitu otoritas tradisional, otoritas karismatik, dan otoritas formal. Menurut, analisi penulis dapat disimpulkan bahwa peranan modin yang sudah penulis paparkan di atas ialah termasuk otoritas karismatik. Karena, peranan modin di desa Mejobo sangatlah membantu pemerintah dalam menjalankan kebijakan untuk penanganan COVID-19. Mulai awal pandemi sampai pelaksanaan vaksinasi. Selain itu, peranan modin juga membantu masyarakat untuk mengetahui informasi seputar COVID-19 hingga vaksinasi. Disinilah pentingnya peranan seorang pimpinan yaitu pimpinan seorang tokoh agama yang ada di desa.

Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Menanggulangi Sampah di Masyarakat

Adelia Facrun Nisa

Kesadaran masyarakat terhadap sampah di Desa Klumpit sampai saat ini masih sangat rendah. Beberapa kebiasaan-kebiasaan kecil masyarakat di desa tersebut yang sering membuang sampah sembarangan ke sungai. Perilaku dan kebiasaan ini adalah suatu yang diajarkan sejak kecil, terutama lewat keluarga maupun di lingkungan sekolah. Dengan kebiasaan itu, dapat memicu kemalasan dalam membuang sampah dengan benar. Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, juga kurang seperti halnya membakar sampah sembarangan juga berdampak terhadap lingkungan. Udara yang awalnya bersih menjadi tercemar akibat asap dari sampah yang dibakar. Ada juga beberapa tumpukan sampah dipinggir sungai, Mereka tidak memikirkan akibatnya jika terus membuang sampah sembarangan ke sungai. Penumpukan sampah dapat mengganggu penglihatan dan indera penciuman kita karena bau yang tidak sedap.

Keadaan sampah yang ada di Desa Klumpit tidak begitu buruk. Sebenarnya sudah ada beberapa pengangkut sampah yang mengambil sampah, pengambilan sampah ini dilakukan tiga hari sekali. Kemungkinan orang yang membuang sampah sembarangan tidak menyiapkan tempat sampah yang besar di depan rumah, jadi sedikit demi sedikit dikumpulkan lalu langsung dibuang ke sungai.

Ada beberapa warga yang terlibat mengumpulkan sampah lalu di sisihkan antara sampah yang dapat diper-

barui dan sampah yang tidak dapat diperbarui. Sampah yang tidak dapat diperbarui akan di buang ke tempat sampah sedangkan sampah yang dapat diperbarui akan diolah kembali.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kualitas hidup masyarakat, jumlah sampah setiap tahunnya juga semakin meningkat. Implementasi itu suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau pemerintah maupun individu yang diarahkan pada terciptanya suatu tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Sampah merupakan sisa-sisa makanan yang sudah tidak di konsumsi atau semacam tempat makan dari hasil kegiatan manusia yang di buang karena sudah tidak berguna lagi. Sampah merupakan masalah yang dekat dengan kita, ada dalam keseharian kita bahkan di sekitar kita, sampah akan menjadi masalah jika kita biarkan begitu saja. Pengolahan sampah dengan cara yang salah juga akan menimbulkan masalah baru (Informan 1, 11 Oktober 2021).

Pengolahan sampah saat ini sudah menjadi hal yang sangat penting dibanding masalah lingkungan yang lain. Terutama untuk kota-kota yang padat penduduk. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyediakan fasilitas pengelolaan sampah. Dalam mengurangi pencemaran sampah ini pemerintah telah berupaya menerapkan program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Itulah upaya pemerintah untuk mengurangi dan mengelola sampah yang ada di masyarakat.

Hal ini agar bisa membangun masyarakat yang lebih mengutamakan kebersihan lingkungan. Karena saat ini rusaknya lingkungan hidup disebabkan oleh ulah manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Membuang sampah sembarangan sudah menjadi suatu

kebiasaan bagi masyarakat, hal ini mengakibatkan pencemaran lingkungan dan dapat menghambat saluran air yang menimbulkan terjadinya banjir.

Upaya pemerintah dalam mengurangi dan mengelola sampah di masyarakat menerapkan sistem 3R di Desa Klumpit, Gebog dan hal ini sudah berlangsung sejak 2017, 4 tahun yang lalu, dibuktikan dengan:

1. *Reduce* (Mengurangi Sampah), berarti kita harus mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah semakin meningkat disuatu masyarakat. Maksud dari langkah reduce ini mengajak kita (orang) untuk mengurangi penggunaan suatu barang atau benda yang nantinya akan menjadi tumpukan sampah. Misalnya yang terjadi di Desa Klumpit bahwa produk yang berbahan Plastik. Produk berbahan plastik ini sangat lama agar bisa terurai secara alami dengan alam, maka, kita perlu mengurangi penggunaan plastik ini. Penggunaan barang yang sulit untuk di daur ulang alangkah baiknya lebih dikurangi, cara penerapannya jika kita sedang berpergian alangkah baik kita membawa peralatan sendiri dari rumah seperti botol minum, sendok, garpu dan lain sebagainya. Sehingga dapat mengurangi sampah alat makan sekali pakai.
2. *Reuse* (Menggunakan Kembali) berarti kita harus menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi yang lain. Pada langkah reuse ini, kita dapat menggunakan Kembali sampah bekas, sampah yang sudah tidak terpakai. Misalnya jika kita membeli minuman, botol minuman ini sudah tidak terpakai lagi, maka kita bisa menggunakan kembali botol air

minum bekas ini dengan sekreatif mungkin, seperti membuat pot untuk tanaman, tempat pensil, dll.

3. *Recycle* (Mendaur Ulang) berarti kita mengolah Kembali sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Langkah *Recycle* ini memberikan kesempatan kedua untuk menciptakan produk baru dari berbagai barang bekas. Produk baru yang diproses melalui daur ulang dapat digunakan Kembali. Dengan menggunakan Kembali produk ini nantinya tidak menjadi tumpukan sampah yang mencemari lingkungan. Produk yang biasanya didaur ulang adalah limbah dengan bahan yang tidak bisa langsung digunakan lagi. Misal jika kita mempunyai sampah kertas yang tidak terpakai kita bisa mendaur ulang menjadi kertas atau karton Kembali. Jika terdapat tumpukan sampah organik sebaiknya kita mengolah sampah organik itu menjadi pupuk kompos, pupuk kompos ini sangat bermanfaat untuk tumbuhan (Informan 1, 11 Oktober 2021).

Islam sangat memperhatikan kesadaran lingkungan. Islam adalah agama yang sangat peduli terhadap lingkungan, dan banyak ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah yang memuat pembahasan tentang lingkungan. Surah Al-A'raf, ayat 56 Al-Qur'an menjelaskan:

“Janganlah kamu membuat kerusakan di bumi, setelah Allah memperbaikinya, dan berdoalah kepada Allah dengan penuh rasa takut (tidak akan diterima) dan berharap (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah SWT begitu dekat bagi orang-orang yang berbuat baik.”

Bahkan Rasulullah mengaitkan tentang kebersihan dengan keimanan seseorang. Rasul bersabda “Kebersihan itu Sebagian dari Iman” (HR Muslim). Dalam hadis tersebut sudah sangat jelas dikatakan bahwa kebersihan dan kesucian merupakan bagian yang tidak dapat dipisah dari keimanan diri kita. Menjaga kebersihan lingkungan berarti juga menjaga keimanan kita kepada Allah SWT.

Manusia diberikan tiga tugas oleh Allah SWT dalam interaksi dan pengelolaan alam dan lingkungan. Pertama, hubungan al-Intifa artinya manusia dipersilahkan untuk mengambil manfaat dari alam dan memanfaatkan kembali demi kemakmuran dan kemaslahatan. Kedua, hubungan al-I'tibar artinya manusia diperintahkan untuk dapat mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa alam. Ketiga, hubungan al-Islah artinya manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan itu.¹ (<https://smkn1pwr.sch.id/index.php?id=artikel&kode=36>)

Sampah merupakan sisa-sisa makanan yang sudah tidak di konsumsi atau semacam tempat makan dari hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna lagi. Kebijakan Pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang bebas dari pencemaran sampah yaitu dengan menerapkan sistem 3R yaitu, Reduce, Reuse dan Recycle. Hal ini agar bisa membangun masyarakat yang lebih mengutamakan kebersihan lingkungan. Karena saat ini rusaknya lingkungan hidup disebabkan oleh ulah manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.

Islam sangat memperhatikan kesadaran lingkungan. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan lingkungan, banyak sekali ayat Al-Qur'an dan as Sunnah yang berisi pembahasan tentang lingkungan. Contohnya ada di dalam Al-Qur'an surat al A'raf ayat 56 dan Hadis (HR

Muslim) yang Rasul bersabda “Kebersihan itu Sebagian dari Iman”.

Peraturan Bukan untuk Menekan Santri Tapi untuk Mendisiplinkan Santri

Khusnun Niam

Pondok pesantren memiliki pengertian yang membuat sebagian orang bingung, ada yang berpendapat kalau antara istilah pondok dan istilah pesantren berbeda. Namun sebenarnya istilah pondok memiliki pengertian yang tidak berbeda dengan istilah pesantren. Pengertian pesantren pada dasarnya adalah tempat belajar para santri, di mana kata "santri" memiliki pengertian yang sama dengan kata "murid". Perbedaannya santri memiliki keterbatasan pengertian dibandingkan dengan murid, di mana santri hanya dikhususkan ketika orang belajar agama. Dari kata santri inilah nama pesantren terbentuk dimana dengan menambahkan imbuhan "pe" di awal kata dan imbuhan "an" diakhir kata, menjadi "pe-santri-an". Sedangkan pondok memiliki pengertian tempat tinggal atau rumah sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok kemungkinan berasal dari Bahasa Arab dari kata "Funduq" (فندق) yang berarti asrama atau hotel. Di pulau jawa dan sekitarnya termasuk Madura umumnya digunakan istilah pondok, sedangkan di Aceh dikenal dengan istilah *dayah* atau *ranggang* atau *menuasa*, sedangkan di Minangkabau disebut *surau*.

Penyebab pengadopsian sistem asrama oleh pondok pesantren adalah karena memiliki penghuni/santri yang cukup banyak. Sehingga dibutuhkanlah peraturan yang baik dan berguna untuk mendisiplinkan para santri. Berkumpulnya santri dalam satu pondok akan menimbulkan

mobilisasi yang akan mengarahkan santri, dan itu tergantung pada kebijakan apa yang diberlakukan, tentu kebijakan/peraturan yang bermanfaat terutama soal keagamaan yang akan menjadi busurnya. Begitu juga dengan Pondok Pesantren An-nur Al-Islami yang beralamat di Desa Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, pondok pesantren ini mengadopsi model pembelajaran yang berorientasi pada pembahasan kitab-kitab ulama klasik atau lebih, mereka menyebutnya dengan kitab kuning/kitab gundul. Pesantren yang didirikan pada tahun 1993 ini sangat menjunjung tinggi kedisiplinan dengan menerapkan peraturan yang cukup ketat. KH. Syafiq Nashan sebagai pendiri dan pimpinan pondok pertama juga memegang prinsip yang selalu dipegang sejak awal perintisan hingga tertular kepada anaknya yang menjadi pengasuh pondok pada saat ini, bahwa “Asalkan sunnah dan disiplin pondok dilaksanakan dengan pasti, insya Allah pondok tidak akan kekurangan santri dan juga rezeki”, dari ungkapan tersebut dipastikan beliau tidak takut jika santrinya kabur dari pondok karena tidak kuat dengan kedisiplinan, hal ini dibuktikan dengan motto pondok yang tertulis dalam biografinya bahwa “Biar santri kabur karena tidak kuat disiplin, asalkan jangan santri kabur karena kesan pondok tidak disiplin”.

Kedisiplinan pondok dimulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, di mana para santri akan bangun mulai pukul empat atau setengah empat pagi, setelah itu santri melaksanakan shalat subuh berjamaah. Bila diketahui terdapat santri yang tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid, kecuali bagian piket malam, maka santri tersebut akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar sunah dan disiplin pondok sangat beragam, tergantung pada pelanggaran

apa yang mereka perbuat, adapun jenis-jenis pelanggaran yang ada di pondok pesantren An-nur Al-Islami terbagi menjadi tiga, di antaranya pelanggaran ringan, seperti menggunakan alas kaki ke area yang dilarang; pelanggaran sedang, seperti terlambat mengikuti KBM atau shalat berjamaah; dan pelanggaran berat, seperti bolos KBM, bolos kegiatan pondok (khitobah, yasinan, barjajian dan sebagainya) dan berkomunikasi antara santri putra dan putri.

Peraturan bukan untuk menekan santri tapi untuk mendisiplinkan santri. Bahwasannya Disiplin yang ada di pondok pesantren pada hakikatnya untuk membuat karakter santri lebih berdisiplin dalam mengatur hidupnya. Disiplin yang ada di pondok pesantren bukan berarti untuk dipikirkan bagaimana nanti akibatnya apabila melanggar disiplin tersebut, akan tetapi disiplin yang ada di pondok itu untuk di jalankan dan ditaati sebagaimana layaknya seorang santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren. Kedisiplinan secara tidak langsung akan membuat karakter kepribadian nya sendiri dengan menaati peraturan dan disiplin yang telah tertera di pondok pesantren tersebut (Informan 1, 23 Oktober 2021).

Disiplin tersebut bukan berarti menekan para santri atau membuat para santri tidak betah untuk menuntut ilmu di pondok pesantren, akan tetapi dengan adanya disiplin tersebut mendidik para santri untuk sadar akan pentingnya arti dari disiplin tersebut. karna disiplin tersebut telah dibuat untuk mendidik para santri untuk memaknai bahwa kita hidup didunia ini ada peraturan dan disiplinnya masing-masing (Informan 2, 23 Oktober 2021).

Peraturan bukan untuk menekan santri tapi untuk mendisiplinkan santri dan juga ingin memberitahukan pola hidup santri yang teratur, agar waktu yang dia miliki

mudah teratur dan tidak terbuang dengan sia-sia. Disamping itu kebijakan pondok berguna supaya santri terbiasa memiliki konsep dan kebiasaan hidup yang sejalan dengan tuntunan agama, pastinya disiplin tersebut menjadi salah satu faktor seseorang untuk mencapai kesuksesan.

Peran Marbot Masjid dalam Syiar Agama di Pedesaan

Ahmad Ramanda Putra

Masjid merupakan sebuah tempat yang digunakan umat muslim untuk melakukan aktivitas peribadatan yang mana maknanya meluas menjadi sebuah bangunan khusus yang di jadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan/menjalankan salat berjamaah dan membumikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan masyarakat (Nurcholish Madjid, *Masyarakat Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*).

Keberadaan tempat ibadah atau masjid yang menduduki fungsi sentral yaitu pada umumnya merupakan salah satu perwujudan sebuah aspirasi bagi umat Islam sebagai tempat ibadah. Dengan tempat yang sangat strategis maka masjid perlu dirawat dengan sebaik mungkin baik dari masalah fisik bangunannya maupun dari kegiatan keagamaannya.

Merawat masjid tentunya sudah menjadi salah satu kewajiban bagi kita sebagai umat muslim, sehingga kita harus mampu menjaga dan mengatur agar masjid benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya. Perihal standart Pembinaan Manajemen Masjid, pihak masjid memberikan panduan pengelolaan manajemen masjid ditinjau dari aspek **Idarah** (manajemen), **Imaroh** (kegiatan kemakmuran), dan **Ri'ayah** (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas) sebagai berikut:

1. *Idarah* merupakan sebuah kegiatan untuk mengembangkan dan mengatur kerjasama dari masyarakat

untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Kegiatan ini menyangkut perencanaan, keuangan pengawasan dan pelaporan.

2. *Imarah* merupakan sebuah kegiatan memakmurkan dan meramaikan masjid dengan adanya berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat mendatangkan dan melibatkan peran jama'ah/masyarakat agar memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk memakmurkan dan meramaikan kegiatan di masjid. Aktifitas kegiatannya meliputi peribadatan, pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan-kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam.
3. Ri'ayah adalah suatu kegiatan yang bertugas untuk menjaga dan merawat aset-aset masjid yang mana itu berasal dari jariah dan wakaf dari para jama'ah. Tugas dari riayah ini meliputi kebersihan, keindahan dan keamanan masjid juga memelihara lingkungan hidup dan sumber daya alam (Informan 1, 06 Oktober 2021).

Peranan marbot masjid yaitu membantu pelaksanaan dalam dua hal saja yakni *Imarah* dan *Ri'ayah*. Seperti contoh, dalam hal *Imarah* peran marbot yaitu menyiapkan dan memenuhi perlengkapan, membersihkan area masjid, adzan, dan juga menjadi badal imam masjid utama saat berhalangan ketika peribadatan. Dan untuk *Ri'ayah*, peranan marbot yaitu menjaga kebersihan dan keindahan area sekitar masjid setiap harinya, memelihara lingkungan dan sumber daya alam (Informan 2, 06 oktober 2021).

Didalam suatu organisasi, pastinya terdapat satu dua faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini, takmir masjid beserta marbot masjid yang menggerakkan suatu jalannya kegiatan kea-

gamaan dan juga dalam pengelolaannya. Adapun faktor pendorong dalam menumbuhkan kegiatan keagamaan:

1. Mempunyai agenda atau Program Kegiatan. Suatu kegiatan bisa berjalan dengan apa yang diinginkan apabila direncanakan dan terprogram dengan matang. Sehingga kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan bisa tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.
2. Komunikasi dan Kerjasama. Komunikasi dan kerjasama sangat penting atas pengurus takmir masjid, marbot masjid, dan jama'ah berjalan dengan baik. Sehingga dengan diadakannya suatu program kerja mampu mewujudkan program dan tujuan yang ada.
3. Tersedianya Dana yang Memadai. Dana merupakan hal penting dalam hal apapun. Karena tanpa adanya dana yang cukup, tidak mungkin suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan sesuai program dan rencana yang telah direncanakan atau disusun. Dana biasanya di dapat dari uang infak jama'ah dan dari pemerintah daerah (Informan 3, 06 Oktober 2021).

Adapun Faktor Penghambat yang menghambat proses kegiatan menumbuhkan kegiatan keagamaan yang ada di masjid yaitu kurangnya kesadaran jama'ah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh takmir maupun marbot masjid sehingga kegiatan yang diadakan tidak ada jama'ahnya atau pesertanya.

Dari faktor-faktor yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam sebuah organisasi tidak lepas dengan adanya sebuah kendala yang ada di dalamnya. Adanya sebuah pendukung merupakan faktor pendorongan yang ada dalam sebuah organisasi. Karena terciptanya suatu organisasi yang baik tentunya terdapat unsur

yang dijadikan pendorong agar terciptanya program kerja yang lebih matang kedepannya. Dan dengan melihat semua faktor-faktor yang ada dapat menjadikan pengurus takmir masjid dan marbot masjid sebagai peran pembantu dapat menyikapinya dengan secara bijak dan penuh dengan tanggungjawab (Informan 4, 06 Oktober 2021).

BAB III
ISLAM DAN INTEGRASI

Peran Remaja dalam Melestarikan Budaya Lokal

Dila Oktaviasari

Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai budaya. Keanekaragaman budaya ini terjadi karena negara Indonesia terdiri dari ratusan pulau, dimana setiap pulau memiliki budayanya masing-masing. Namun, budaya Indonesia saat ini terancam punah karena dimakan zaman yang serba canggih ini. Banyak budaya asing khususnya budaya barat yang berkembang di Indonesia. Budaya barat tidak sesuai dengan nilai-nilai Indonesia sebagai Negara Timur. Hal ini tentu saja juga berdampak negatif terhadap standar Indonesia sebagai negara timur. Dengan ini, kita dapat melihat bahwa gaya berpakaian yang tidak pantas, kebiasaan mabuk, dan gaya hidup yang buruk telah berkembang di Indonesia. Remaja dianggap sebagai generasi penerus bangsa dan harus berperan aktif dalam melestarikan budaya, namun di era modern ini, khususnya di Grobogan, banyak anak terlalu sering duduk di rumah dan bermain dengan perangkat dan tidak mengenal budaya dari wilayah mereka.

Memperkenalkan budaya lokal setempat seperti barongan di lingkungan anak-anak sangat berdampak positif karena anak-anak bisa melestarikan budaya lokal tersebut, anak-anak menjadi tidak kecanduan *gadget*, dan agar masyarakat khususnya generasi muda termotivasi dan memiliki pemahaman yang baik dan terlibat aktif dalam melakukan kegiatan sosial dan proses internalisasi nilai-nilai budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja memang harus melestarikan budaya Indonesia khususnya budaya didaerah. Kegiatan yang dilakukan sebagai remaja yaitu mempelajari adat istiadat dan budaya, selanjutnya mengajari anak anak adat istiadat seperti menunduk jika lewat didepan orang, memanggil orang yang lebih tua dengan sebutan (mbak, mas, mbah, de) dengan panggilan yang sopan dan seharusnya dilakukan. Disamping itu juga memperkenalkan budaya lokal seperti barongan dan mengajar tari. Setiap sore sehabis pulang mengaji, anak-anak bermain barongan didepan rumah, dengan kegiatan sederhana itu anak-anak bisa sedikit demi sedikit mengenal budaya dan akan menjadi remaja yang mewariskan kegenerasi selanjutnya sehingga budaya kita tidak punah. Di zaman ini dengan segala kecanggihan teknologi, persaingan juga semakin meningkat, sehingga kualitas dan kinerja manusia harus lebih ditingkatkan. Remaja harus mampu beradaptasi, belajar dan berkembang dengan cepat, dan bernavigasi dengan cara yang gesit dan tepat untuk memecahkan masalah apapun. Jadi, pemuda saat ini adalah agen perubahan diantaranya diharapkan membawa perubahan baik dimasa depan (Informan 1, 10 Oktober 2021).

Peran remaja dan anak-anak dalam melestarikan budaya lokal adalah bisa dengan cara aktif dalam kegiatan atau organisasi yang berkaitan dengan budaya-budaya dan tradisi. Mengembangkan potensi diri dalam kompetisi budaya, setelah itu remaja dapat dengan senang dan mudah mengenalkan budaya dan tradisi kepada orang asing agar budaya dan tradisi Indonesia semakin dikenal sehingga dapat berkembang dengan pesat dan remaja juga dapat dengan mudah melestarikan budaya (Informan 2, 10 Oktober 2021).

Menjaga dan melestarikan budaya lokal yang ada dalam masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, khususnya untuk kita sebagai generasi muda untuk mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal diantaranya adalah mau mempelajari budaya tersebut, khususnya budaya lokal barongan, baik hanya sekedar mengenal atau bisa juga dengan ikut mempraktikkannya di dalam kehidupan kita, ikut berpartisipasi apabila ada kegiatan kebudayaan dan juga mengajarkan kebudayaan barongan pada generasi penerus sehingga kebudayaan barongan tidak musnah dan tetap bisa bertahan, mencintai budaya sendiri tanpa merendahkan dan melecehkan budaya orang lain, mempraktikkan penggunaan budaya itu dalam kehidupan sehari-hari, misalnya budaya berba-hasa, menghilangkan perasaan gengsi ataupun malu dengan kebudayaan yang kita miliki (Informan 3,12 Oktober 2021).

Dengan bermain barongan bisa membuat tubuh menjadi lebih sehat, seru juga daripada bosan bermain hp dirumah, kita juga bisa mengajak teman-teman lainnya yang belum bisa bermain barongan. Saya mengharapkan kegiatan ini bisa berjalan terus kedepannya, karena saya dan teman-teman belajar banyak hal dari permainan ini, bisa menjaga solidaritas dengan yang lain, belajar apa saja budaya lokal dan bagaimana cara melestarikannya. Karena kegiatan ini seru dan menantang, kami juga ingin menjadi pemain yang terkenal dan bisa mengikuti lomba-lomba (Informan 4,19 November 2021).

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* sangat menjaga hubungan baik sesama manusia, Islam agama yang toleran tidak membedakan budaya, Islam juga sangat menjaga budaya dan tradisi yang ada di Indonesia. Dinamika hubungan masyarakat dan budaya agama dipe-

ngaruhi oleh tingkat perkembangan budaya dari zaman ke zaman, budaya agama dalam adama Islam bisa dicontohkan seperti adzan memakai pengeras suara, sholat memakai sarung, dan bentuk benda didalam masjid seperti beduk.

Solidaritas Masyarakat Muslim Saat Pandemi

Indri Miya Ariyanti

Pandemi COVID-19 juga meningkatkan pengangguaran karena di masa pandemi seperti ini masyarakat muslim di Indonesia dilarang untuk keluar rumah banyak pula masyarakat yang kehilangan kesempatan untuk mencari nafkah. Sehingga masyarakat yang bekerja di luar rumah tidak bisa mencari uang untuk kehidupan sehari-hari selama pandemi benar-benar belum menghilang sehingga sekolah dan kampuspun ditutup untuk menghindari terpaparnya COVID-19. Sebagai warga muslim di Indonesia kita wajib menerapkan solidaritas menggunakan cara mengingatkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Memberikan bansos antar masyarakat yang saling membutuhkan, mengharuskan masyarakat saling membantu. Untuk itu, semua rakyat Indonesia tidak memandang sebelah mata melihat perbedaan latar belakang kepercayaan dan suku dibutuhkan bisa membuktikan solidaritas dan gotong royong antar umat beragama dalam menyalurkan bantuan memang ada bansos bantuan sosial dari pemerintah pusat, ada dari pemerintah daerah tapi itu dikira masih tidak cukup. Lantaran itu dibantu oleh zakat, baik zakat harta benda zakat yang dikenakan atas harta yang dimiliki, juga zakat fitrah zakat yang dilakukan dalam bulan Ramadhan yang dikeluarkan saat lebaran mampu dimajukan. COVID-19 memaksa keadaan sosial buat berubah, sebagai akibatnya banyak umat Islam Indonesia yang terpaksa merubah pola sosial kehidupannya. Banyak

menurut mereka kehilangan tempat berpijak buat menyambung hidup akses kemudahan sosial. Dengan demikian dimulailah tantangan untuk menguji sejauh mana solidaritas dan kepekaan yang ada, saling support sesama masyarakat yang sedang mengalami keterpurukan. Agar masyarakat muslim Indonesia tidak merasa sendiri atau merasa dikucilkan. Solidaritas sosial itu tidak hanya dibangun saat sebelum pandemi namun saat pandemi ini juga dibangun solidaritas semakin kuat masyarakat membangun solidaritas sosial agar masyarakat bisa saling mengayomi, contohnya di Desa Pendem Mbelik Kabupaten Jepara kepala desa masyarakat Desa Pendem Mbelik menyepakati jika para pedagang nasi atau warung lainnya apabila belum habis akibat PPKM darurat kepada Desa membeli nasi itu untuk dibagikan ke pemulung, tukang parkir, dan pengemudi ojek. Menggalang bantuan buat membeli vitamin dan suplemen bagi para tenaga kesehatan, mengakibatkan tempat tinggal pribadi menjadi tempat isolasi mandiri untuk pasien positif COVID-19 tanpa gejala, hingga menyediakan sembako gratis untuk mereka yang sudah tua dan membagikan uang perbulan setiap rumah satu KK (kartu keluarga) sebesar Enam Ratus Ribu Rupiah menyediakan Ambulance di setiap desa menyediakan obat-obatan.

Solidaritas dalam masyarakat itu harus diterapkan dalam lingkungan sekitar seperti dimasa pendemi seperti sekarang solidaritas harus dijaga dan diterapkan karena dimasa yang akan terbilang sulit ini banyak orang yang pasti kehilangan pekerjaan dan akan susah untuk mencari bahan pangan untuk sehari-harinya karena untuk keluar rumahpun dilarang jika memaksa pun tidak baik untuk keselamatan diri sendiri. Dan adapun masyarakat yang takut akan bahayanya COVID-19 jadi saat ingin silatura-

him ke tetangga agak terhambat akibat COVID-19, sehingga masyarakat muslim sedikit terganggu dengan kepercayaannya sendiri dan lebih memilih untuk di rumah saja. Dengan solidaritas kita bisa menjalin hubungan dengan erat dan selalu ada interaksi yang positif, seperti saling menolong antar seseorang yang selalu membutuhkan, selalu membantu ketika masyarakat lain membutuhkan kita, dan meningkatkan interaksi terhadap karena saat pandemi seluruh masyarakat muslim pun saling membutuhkan tidak ada seorang manusia yang tidak butuh bantuan orang lain. Setiap manusia masih hidup pasti butuh bantuan orang lain. (Informan 1, 09 Oktober 2021).

Masalah solidaritas masyarakat muslim sangat terjalin saat pandemi. Ketika terjadi pandemi terjadi juga kekrisisan keuangan itu akan menimbulkan dampak dalam berbagai aspek kehidupan seperti kekurangan makan untuk sehari-hari dan sebagai masyarakat muslim atau makhluk sosial kita hidup saling bahu-membahu membantu yang lain. Jadi sudah semestinya masyarakat saling tolong menolong ketika banyak orang yang kesusahan. Karena di masa pandemi ini di semua aspek kehidupan masyarakat dari segi apapun pasti akan mengalami kesulitan seperti masalah ekonomi, pendidikan dan disini solidaritas lah yang mampu menjujung rasa kesatuan dengan kepentingan bersama. Pada pandemi ini banyak simpang siurnya ada yang berbentuk permainan politik ada yang benar-benar ini sebuah penyakit yang amat bahaya maka dari itu solidaritas masyarakat perlu dikembangkan karena solidaritas itu penting paling tidak saling membantu dalam hal pangan atau makanan. Karena banyak pekerjaan yang tutup, bangkrut, PHK, dan lain-lain, yang menyebabkan turunnya penghasilan dan juga secara mempengaruhi

finansial masyarakat. Solidaritas masyarakat muslim saat pandemi ini (Informan 2, 10 Oktober 2021).

Masih baik meskipun saat pandemi masyarakat muslim masih bisa beradaptasi karena apapun itu solidaritaslah sangat penting karena dengan adanya solidaritas secara tidak langsung kita bisa membantu masyarakat juga bisa merasa mempunyai wadah untuk kesulitan mereka dan masyarakatpun akan memberikan *feedback* yang baik tentunya untuk melakukan kegiatan dengan mudah mengingatkan pentingnya solidaritas dan ikut melakukan solidaritas itu sendiri. Karena apapun itu intervensi pemerintah tetap diperlukan agar solidaritas sosial bisa berlanjut lebih panjang, sebab belum bisa diprediksi sampai kapan krisis ini akan berakhir. Jadi kalau pemerintah membuat PSBB maka akan membuat perlindungan diri dengan bersih-bersih lingkungan memberikan hand sanitizer. Membuat slogan ajakan *stay at home* (Informan 3, 12 Oktober 2021).

Dalam teori yang dikemukakan oleh Emile Durkhem solidaritas mekanik adalah rasa solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang menunjuk kepada totalitas kepercayaan agama yang homogen terdapat dalam warga yang sama, yaitu memiliki pekerjaan yang sama pengalaman yang sama sehingga banyak juga kebiasaan-kebiasaan yang dianut bersama. Seperti halnya yang ada di Desa Pendem Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara mereka mempunyai kesadaran akan solidaritas untuk membentuk suatu komunitas yang diwujudkan dalam bentuk gotong royong dan pedagang nasi atau warung lainnya apabila belum habis akibat PPKM darurat kepada desa membeli nasi itu untuk dibagikan kepemulung, tukang parkir, dan pengemudi ojek. Menggalang bantuan buat membeli vitamin dan suplemen bagi

para tenaga kesehatan, mengakibatkan tempat tinggal pribadi menjadi tempat isolasi mandiri untuk pasien positif COVID-19 tanpa gejala, hingga menyediakan sembako gratis untuk mereka yang sudah tua dan membagikan uang perbulan setiap rumah satu KK (kartu keluarga) sebesar Enam Ratus Ribu Rupiah, dan juga menyediakan *ambulance* di setiap desa, menyediakan obat-obatan pada intinya suatu masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanik adalah bersatu karena merasa semua orang yang ada disekitarnya adalah sama. Yang sebagai ikatan atau pengikat diantara orang-orang itu merupakan lantaran mereka semua terlibat pada aktivitas-aktivitas yang hampir sama antara satu dengan yang lainnya.

Fenomena Kriminalitas Saat Pandemi

Moh Ilham Romadona

Saat ini dunia sedang dilanda virus corona, semua negara mengalami musim pandemi yang tidak diketahui kapan berakhirnya, tak terkecuali juga Indonesia yang sampai saat ini berjuang untuk mengendalikan penyebaran COVID-19. Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Semua sektor terkena dampak pandemi salah satunya adalah sektor ekonomi. Sektor ekonomi menjadi tonggak kehidupan masyarakat terutama kalangan menengah ke bawah. Apalagi kebijakan pemerintah yang menginginkan warganya untuk diam dirumah dan mengurangi aktivitas di luar rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak. Dengan kebijakan itu banyak orang kehilangan pekerjaannya mulai dari buruh yang diPHK oleh pabrik ataupun pengusaha kecil yang terpaksa harus gulung tikar karena sepi pembeli. Pemasukan tidak sebanding dengan pengeluaran yang sangat besar sering menjadi penyebab seseorang menutup usahanya.

Dengan semakin memburuknya keadaan ekonomi masyarakat akan membuat orang menghalalkan segala cara agar mereka bisa bertahan hidup. Belakangan ini diberbagai daerah marak terjadi kriminalitas yang dilatarbelakangi faktor ekonomi yang semakin memburuk pada saat pandemi. Salah satu bentuk kriminal yang sering

terjadi belakangan ini di beberapa daerah yaitu pencurian dan penipuan. Mirisnya pelaku kriminalitas adalah para remaja yang baru lulus SMA (Sekolah Menengah Atas) atau yang masih belum memiliki pekerjaan dan merasa frustrasi dengan keadaan saat ini ditambah sulitnya mencari pekerjaan pada saat pandemi dan pada akhirnya mereka mencari jalan pintas dengan mencuri atau menipu orang lain dengan tujuan agar bisa bertahan hidup. Bentuk kriminal yang dilakukan pelaku bukanlah pembunuhan melainkan pencurian dan penipuan. Tindakan kriminal tersebut timbul karena terdesaknya kebutuhan ekonomi dan pelakunya juga tidak profesional.

Kondisi di atas penting untuk diberikan perhatian khusus dimana anak muda yang seharusnya menjadi harapan keluarga dan negara harus terjurumus ke dalam perbuatan kriminalitas. Semua kalangan baik dari masyarakat dan pemerintah harus bersama-sama bersinergi untuk mengatasi ini semua mulai dari pengendalian virus dan masalah kriminalitas di kalangan anak muda.

Beberapa kejadian menyatakan bahwa tindakan kriminalitas sekarang tidak mengenal waktu dan tempat, selagi ada kesempatan sekecil apapun akan diambil oleh pelaku. Barang yang sering diincar adalah barang-barang yang memiliki nilai jual tinggi. Contohnya adalah sepeda motor. Selain faktor adanya kesempatan, faktor kelalaian korban juga sering kali menjadi penyebab terjadinya pencurian. Dalam hal ini kita harus ekstra hati-hati apabila meninggalkan sepeda motor di tempat yang sepi bahkan tempat yang ramai pun tidak luput dari tindak kejahatan. Hal yang sering dilakukan oleh pemilik motor yaitu membiarkan kunci motor masih menempel di tempat kunci. Kerugian yang dialami pemilik ketika kehilangan sepeda motor matic berkisar 10 jutaan, kerugian yang cukup

besar mengingat motor yang terbilang masih baru. Seperti pada umumnya kejadian di sekitar tempat terjadi pencurian akan heboh dan cepat menyebar kesemua orang bahwa telah terjadi tindak pencurian di tempat tersebut (Informan 1, 2 November 2021).

Selain pencurian, hipnotis juga menjadi tindakan kriminalitas saat ini bahkan prosesnya lebih simpel dan cepat dalam melakukan hipnotis dibandingkan pencurian yang harus memperhatikan banyak hal. Pelaku hipnotis sering menyerang orang yang sudah berumur atau lansia yang sendirian dan tanpa pengawasan orang lain di tempat umum hal ini sering terjadi di bank, pasar, dan tempat umum lainnya. Dari beberapa kasus barang yang diambil oleh pelaku adalah uang tunai, HP, dan perhiasan yang dipakai oleh korban. Jika ditotal kerugian berkisar 5 juta. Semakin lama modus dan trik semakin berkembang dan susah untuk ditebak. Hal ini yang membuat seseorang mudah menjadi korban hipnotis, disatu sisi ketidakpahaman dari pihak korban tentang modus hipnotis juga menjadi penyebab utama (Informan 2, 3 November 2021).

Fenomena yang dilakukan anak remaja saat pandemi menjadi tanggung jawab bersama sebagai warga. Hal ini perlu dilakukan pengawasan baik dari orang tua, tokoh agama, dan semua elemen masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan Ibnu Khaldun “Jika anak tidak dididik orang tuanya maka dia akan dididik zamannya”. Zaman ini dapat dikaitkan dengan lingkungan para remaja. Jika remaja tidak peduli maka kriminalitas yang dilakukan oleh para remaja akan semakin meningkat dan akan terjadi gradasi moral remaja.

BAB IV
ISLAM DAN KONFLIK SOSIAL

Persepsi Masyarakat Abangan dan Santri dalam Memaknai Tradisi Satu Sura

Ike Fitriani

Masyarakat adalah unit yang terus berubah yang hidup berkat proses komunitas yang mendorong perubahan. Masyarakat biasanya menikmati kehidupan yang tertib dan aman, baik dengan paksaan maupun sukarela sebagai akibat dari pengorbanan kemandirian anggotanya. Pengorbanan di sini berarti membatasi keinginan dan kehendak yang sewenang-wenang demi mengutamakan kepentingan dan keamanan bersama. Ketaatan terhadap hukum yang ditentukan berarti kepatuhan sukarela terhadap adat istiadat dan perwujudan persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari, seperti adat istiadat. Bagi mereka, kebiasaan sangat berpengaruh dan masuk akal dalam kehidupan sosial.

Budaya telah lama dianggap langka dan rapuh. Namun, tidak ada yang memikirkan argumen yang diilhami budaya yang sama sekali tidak biasa dan rapuh, tetapi tidak pernah begitu makmur dan produktif. Beberapa konsep modern yang secara umum dipahami tentang istilah-istilah yang masih bertahan kuat adalah kebudayaan pada dasarnya dianggap sebagai gudang nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Namun, konsep-konsep ini sekarang bertahan dalam ketegangan yang cukup radikal dengan munculnya konsep-konsep baru yang memandang budaya sebagai kehidupan sosial historis tentang makna, aktivitas simbolik, atau aktivitas yang memiliki makna dalam

segala bentuknya. Hal ini sulit kemudian berubah karena terintegrasi ke dalam kehidupan masyarakat (Informan 1, 12 Oktober 2021).

Tradisi dan budaya Jawa telah mendominasi tradisi dan budaya nasional Indonesia saat ini yang kemudian berkontribusi besar terhadap masalah berbagai negara dan negara bagian di Indonesia. Perpaduan kuat antara Islam dan Jawa (tradisi kuno) telah menciptakan tradisi unik di Jawa. Artinya, umat Islam Jawa yang terkadang enggan mengulang ritual kejawen. Pemahaman Islam Jawa mungkin juga keliru dengan kesamaan asal usul Hindu Jawa yang sudah ada jauh sebelum Islam. Bahasa Jawa sedikit banyak menyatu dengan kegiatan budaya. Oleh karena itu, disebut Islam Jawa. Dalam pengelompokan menurut sosial-keagamaan terbagi menjadi dua, yaitu pertama, kaum santri yang artinya orang Jawa hidup menurut ajaran Islam (aktif dan taat beragama). Kedua, kaum abangan yang artinya orang Jawa muslim yang tidak aktif dalam budaya mereka dan orang Jawa non-muslim yang pindah dari Islam ke agama yang lain.

Begitu pula dengan Desa Doropayung yang menghargai nilai budaya Jawa. Salah satunya adalah budaya malam Satu Sura, yaitu hari pertama penanggalan Jawa bulan Suro atau Sura, yang bertepatan dengan 1 Muharrom dalam penanggalan Islam atau kalender Jawa yang diterbitkan oleh Sultan Agung mengacu pada penanggalan Hijriah. Satu Sura biasanya dirayakan malam setelah maghrib sehari sebelum hari pertama. Ini biasanya disebut sebagai malam sura. Ini karena pergantian siang di Jawa dimulai saat matahari terbenam sehari sebelumnya, bukan tengah malam. Sura memiliki banyak pendapat dalam masyarakat Jawa, apalagi ketika Legi pada Hari Jumat, hari ini dianggap sakral. Bagi sebagian orang pada malam

Sura, dilarang pergi kemanapun selain berdoa atau beribadah. Budaya ini merupakan salah satu budaya yang dipertahankan oleh masyarakat Jawa, yang diwarisi dari nenek moyang orang Jawa terutama masyarakat kejawaen tanpa memperhatikan ajaran agama (Informan 1, 16 Oktober 2021).

Sura yang berarti sepuluh sama dengan tradisi atau budaya yang ada di Indonesia yang dilestarikan secara turun temurun, terutama masyarakat Jawa yang melakukan ritual adat dan masyarakat masih melestarikan budaya 1 sura dengan maksud dan tujuan mencari keselamatan Tuhan atau Sang pencipta. Jawa terkadang menyebut malam Sura dengan istilah Suraan, artinya melakukan aktivitas di bulan Sura atau dikenal dalam penanggalan Islam Satu Muharram. Bahkan di 1 Sura, masyarakat menganggap hari itu sebagai hari yang sakral sehingga dijadikan untuk mencari berkah.

Dari waktu ke waktu, dalam mencari berkah melalui pertunjukan seni seperti wayang kulit dan masyarakat tradisional Jawa lainnya. Malam Sura juga identik dengan benda pusaka karena bagi mereka yang masih percaya pada tradisi segala sesuatu yang dianggap suci direndam dan disucikan dengan bunga dan sejenisnya. Bahkan pemikiran lain menganggap 1 Sura sebagai malam suci. Oleh karena itu, kita tidak boleh melakukan kegiatan yang memperkaya kebahagiaan, seperti pernikahan, hajatan, dan khitanan. Kita sebagai orang Jawa, Sura atau biasa disebut 1 Muharram adalah malam suci dan identik dengan situs purbakala, karena bagi yang masih kental dengan tradisi ini (seperti masyarakat kejawaen) yang menurutnya keramat seperti keris, batu, dan lain-lain dimandikan serta disucikan dengan bunga-bunga atau yang biasanya disebut dengan kembang pitu rupo. Mereka yang mempelajari

ilmu kejawen juga bersemedi di tempat-tempat keramat, seperti puncak gunung, tepi pantai, pohon-pohon besar, dan makam keramat (Informan 2, 18 Oktober 2021).

Satu Sura adalah hari suci bagi kami orang Jawa. Bagi yang percaya bahwa bulan Sura dianggap sangat suci karena ada 12 bulan dan bulan yang sangat suci adalah Muharram atau 30 Muharram. Pada malam Sura, semua reruntuhan (pusaka atau gaman) dimandikan atau disucikan dengan bunga. Malam 1 Sura merupakan malam yang suci dan sangat suci bagi masyarakat Desa Doropayung. Setiap tahun, kami melakukannya dengan harapan memberikan keamanan dan harapan untuk memperpanjang umur. Hal tersebut telah menjadi tradisi di masyarakat ini. Sebagian besar adalah orang-orang yang berpengetahuan karena orang-orang di sini biasanya disebut dukun. Jika tradisi ini tidak dilaksanakan maka akan berdampak negatif bagi masyarakat karena tradisi ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan (Informan 3, 18 Oktober 2021).

Masyarakat santri menganggap semua orang tahu bahwa Muharram adalah Tahun Baru Islam, jadi mengapa harus percaya hal seperti itu. Sebaiknya meluangkan waktu untuk beribadah dan mencari pertolongan untuk mendapatkan keselamatan dan kesehatan melalui doa. Selain itu juga memperbanyak zikir dan memohon ampun kepada Tuhan pada malam tahun baru Islam atau Syawal. Bukannya tidak setuju dengan keberadaan malam 1 Sura. Hanya secara pribadi, bagi yang ingin mengikuti tradisi ini hanya masyarakat awam dan santri belum berpartisipasi dalam hal lain (Informan 4, 20 Oktober 2021).

Sedangkan proses merayakan malam 1 Sura ini yang pertama dengan menyiapkan sesaji bentuk nampan untuk makanan, minuman, dan bunga yang ditujukan

untuk leluhur. Sesaji ini dianggap suci bagi masyarakat yang masih mempercayainya dan tujuan sesaji ini adalah untuk diberkati. Sesaji ini biasanya dilakukan di tempat-tempat yang dianggap keramat dan memiliki nilai kekuatan yang tinggi, seperti pohon, batu, dan semak belukar. Sesaji bagi tradisi Jawa, ritual, atau selamat merupakan hal yang sudah tidak asing lagi sejak lahir. Setiap orang kelahiran Jawa menjadi sadar akan upacara kelahiran dengan selamat dengan berbagai perlengkapannya. Bahkan di era budaya sekarang ini orang sudah mulai meninggalkan yang namanya tradisi Tuhan, alam semesta, kehidupan, kelahiran, leluhur, yang terkait dengan pernikahan dan kematian. Banyak kisah yang memaksa orang untuk meninggalkan tradisi selamat yang telah berlangsung secara turun-temurun. Salah satunya adalah penyerahan pusaka yang tidak ditentukan oleh maksud, tujuan, dan lambang-lambang yang dikandungnya. Upacara berlangsung setiap malam 1 sura dengan upacara di pertigaan jalan di mana masyarakat membawa bubur merah dan bubur putih yang dibungkus dengan janur kuning. Mereka berkumpul untuk berdoa kepada Tuhan meminta keselamatan.

Setiap orang dilahirkan berbeda dan memiliki keyakinan yang berbeda. Tradisi malam 1 Sura merupakan tradisi tahunan yang sering dilakukan oleh masyarakat Doropayung, namun ada juga yang tidak pasti atau tidak mempercayainya. Di samping itu juga terdapat dampak positif dan negatif terhadap malam 1 Sura ini. Dampak positif dari tradisi malam 1 Sura yaitu dapat memperkuat kerukunan dan keutuhan tradisi 1 Sura di Desa Doropayung, serta kebersamaan dan silaturahmi masyarakat tetap terjaga dan senantiasa melestarikan tradisi warisan dari nenek moyang. Selama perayaan malam 1 Sura,

masyarakat merasa kehidupan mereka bisa menjadi lebih harmonis serta dapat memperkuat perdamaian dan persaudaraan dalam masyarakat. Sedangkan dampak negatif dari tradisi malam 1 Sura yaitu orang-orang yang mengamalkan tradisi malam 1 Sura percaya bahwa jika tidak dilaksanakan maka bencana akan datang. Pada satu sura ini masyarakat dilarang untuk melakukan syukuran seperti hajatan, khitan dan pernikahan. Ritual malam 1 Sura dapat membuat perbedaan antara mereka yang percaya pada ritual malam 1 Sura ini (kejawen atau abangan) dengan masyarakat modern (santri) (Informan 5, 23 Oktober 2021).

Dilema Pelaksanaan Protokol Kesehatan dalam Pelaksanaan Sholat Berjamaah

Khusna Afriansha

Masjid adalah tempat peribadatan umat Islam. Masjid sebagai tempat yang dipakai untuk bersujud dan dapat digunakan untuk kegiatan sosial masyarakat menjadikannya suatu kegiatan. Masjid juga berhubungan dengan potensi yang harus dikembangkan dengan segenap kemampuan para pengurusnya. Dengan demikian, diperlukan keahlian yang tidak sekedar cukup saja, tetapi mesti dilaksanakan secara maksimal sebagai implementasi dari dakwah melakukan perubahan dengan mengerahkan segenap kemampuan.

Fungsi masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat penyelenggaraan sholat, tetapi juga digunakan untuk mengaji, latihan rebana, dan lainnya. Selain itu juga sebagai lembaga pendidikan, masjid tidak bisa dipisahkan dari orang-orang yang belajar. Sebagaimana untuk anak, supaya nantinya menjadi generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Masjid secara rutin digunakan untuk jamaah sholat, baik sholat fardhu lima waktu, sholat sunnah, maupun Sholat Jum'at. Khususnya Sholat Jum'at, menurut pandangan masyarakat bukan hanya sebagai urusan duniawi, namun berpengaruh pada urusan akhirat (Informan 1, 7 Oktober 2021).

Namun, sejak pandemi mulai Maret 2020, sholat berjamaah di masjid mengalami perubahan dalam penataan shaf sholat. Berdasarkan instruksi pemerintah maupun beberapa pimpinan organisasi keagamaan Islam, pelaksa-

naan sholat berjamaah di masjid harus menggunakan protokol kesehatan, yaitu penerapan 3 M + 1 D (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan doa). Jamaah diwajibkan menggunakan masker ketika sholat dan mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas di dalam masjid. Selain itu, ada yang berbeda ketika pandemi berlangsung, yakni perubahan penataan shaf yang awalnya dianjurkan memenuhi shaf, kini ada jarak antara jamaah yang satu dengan jamaah yang lainnya.

Jika dilihat dari penelitian dokter ancaman bahaya penyebaran virus bisa dicegah dengan memutus rantai penularan. Proses penularan COVID-19 sangatlah cepat dan bisa ditularkan melalui sentuhan orang, benda, dan lingkungan di sekitar yang memiliki riwayat terjangkit COVID-19. Bahaya COVID-19 ini harus diketahui oleh semua masyarakat. Virus ini dapat menyebabkan gangguan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti flu dan batuk. Tetapi berbeda dengan COVID-19, virus ini bisa menyebabkan kematian meski gejala awalnya seperti flu biasa.

Teruntuk jarak bershaf dan penggunaan masker saat sholat berjamaah, menjadi polemik di antara masyarakat. Ada masyarakat yang pro dan kontra mengenai polemik ini. Pemahaman masyarakat yang kurang tahu terhadap ilmu agama dan pengetahuan tentang bahaya COVID-19 ini yang menyebabkan terjadinya masalah pada saat pandemi ini. Pada Maret 2020 masjid tetap dibuka dan benar-benar menjalankan protokol kesehatan, seperti memakai masker, menjaga jarak, dan adanya tempat untuk cuci tangan. Untuk barisan sholat mereka merenggangkan tetapi lama kelamaan mereka mulai bosan dengan COVID-19 sehingga banyak yang tidak merenggangkan. Masalah

ini bisa jadi ancaman yang kuat bahwa masyarakat masih kurang tahu pengetahuan terhadap ilmu kesehatan dan agama. Virus ini menjadi tanggung jawab semua masyarakat bersama untuk memberikan solusi bagaimana cara kita untuk mencegah terhadap masyarakat khususnya keluarga masing-masing. Dengan tanggung jawab secara individu tersebut berjalan baik, pada akhirnya akan menyebar kepada tetangga dan semua masyarakat dapat menjalankan perintah agama dengan lancar dan bisa terhindar dari bahaya virus COVID-19 (Informan 2, 7 Oktober 2021).

Meskipun di dalam suatu hadis dilarang menutup muka saat sholat, namun dengan adanya COVID-19 ini, masyarakat tetap melakukannya dengan mengambil kemaslahatan bersama untuk semua masyarakat. Jika tetap mematuhi perintah sebelumnya akan menimbulkan masalah baru untuk COVID-19.

Religiusitas Masyarakat Pedesaan Terhadap Pelaksanaan Sholat Berjamaah

Mamluatul Hikmah

Di dunia saat ini, banyak masyarakat yang sibuk dengan masalah duniawi salah satunya sibuk bekerja. Bekerja memanglah suatu kebutuhan yang wajib terpenuhi dan alangkah baiknya juga diimbangi dengan masalah akhirat, seperti sholat berjamaah. Tetapi, dengan kesibukan mereka yang sering bekerja dengan terus-menerus mengakibatkan mereka sering lupa dengan sholat, padahal sholat itu juga termasuk kebutuhan dan kewajiban bagi seorang muslim.

Secara umum, sholat berjamaah lebih baik dari pada sholat sendirian. Saking utamanya, sebagian ulama bahkan menyatakan bahwa sholat lima waktu wajib dikerjakan secara berjamaah bagi kaum muslim serta berdosa jika meninggalkannya dengan sengaja. Keutamaan sholat lima waktu berjamaah ini amat besar, sebagaimana Nabi Muhammad Saw bersabda: *“Sholat berjamaah lebih afdal dari pada sholat sendirian dengan perbandingan dua puluh tujuh derajat”* (H.R. Muslim). Anjuran sholat lima waktu berjamaah juga disertai dengan peringatan bagi mereka yang mampu mengerjakannya tetapi sengaja meninggalkannya, sebagaimana diriwayatkan Abu Dzar Al-Ghifari, bahwasannya Rasulullah Saw bersabda: *“Tidaklah tiga orang yang tinggal di suatu kampung atau pelosok tapi tidak melakukan sholat berjamaah, kecuali setan telah menguasai mereka. Sebab serigala itu mema-*

kan domba yang lepas dari kawannya” (H.R. Abu Daud dan Nasai).

Sementara menurut Imam Syafi'i dan para ulama dari mazhab Hanafi menyatakan bahwa sholat lima waktu berjamaah hukumnya sunnah atau fardhu kifayah. Sunnah yang termasuk fardhu kifayah juga bermakna kewajiban kolektif yang artinya jika sudah ada sebagian yang mengerjakannya maka kewajiban masyarakat lainnya dianggap gugur. Sebaliknya, jika tidak ada yang mengerjakannya, maka seluruh masyarakat di daerah tersebut berdosa. Sehubungan dari perbedaan pendapat ulama tersebut, hukum sholat berjamaah secara umum bisa bervariasi, bergantung menganut mazhab apa.

Sebelum adanya wabah COVID-19 masyarakat yang berjamaah di musholla atau masjid sudah menurun, tidak sebanyak di waktu ramadhan, akan tetapi setelah adanya wabah virus COVID-19, masyarakat yang berjamaah semakin sedikit. Alasan masyarakat tidak sholat berjamaah karena kemalasan mereka tersendiri dan iman yang kurang, serta keadaan di masa pandemi seperti ini mungkin mereka takut akan terkena virus COVID-19 tersebut karena sering berkerumun (berkumpul). Akan tetapi, kembali lagi dengan menurut ajaran Islam, bahwa sholat lima waktu secara berjamaah itu lebih baik dari pada sholat sendirian, alangkah baiknya kita saling mengingatkan dan memberi contoh kepada mereka dengan hal-hal baik agar mereka yang di sekitar dapat tersentuh hatinya dan mau melaksanakan kewajiban dalam beragama, yaitu sholat berjamaah (Informan 1, 13 Oktober 2021).

Pendapat lain juga menyatakan bahwa sholat berjamaah di musholla atau masjid itu kesadaran masing-masing, mungkin ada yang sibuk dengan pekerjaan, ada juga yang terganggu dengan faktor kesehatan, seperti

yang sudah lemah akan fisiknya karena faktor umur (Informan 2, 14 Oktober 2021).

Ada salah satu desa yang di mana sholat berjamaah dilakukan oleh 2 makmum jamaah laki-laki (muda dan sudah lanjut usia) dan 1 laki-laki sebagai imam sholat serta 6 makmum jamaah perempuan (3 perempuan lansia dan 3 perempuan remaja) untuk jamaah maghrib dan isya', untuk jamaah subuh terdapat 1 makmum jamaah laki-laki dan 1 laki-laki sebagai imam sholat, untuk jamaah perempuan ada 3 makmum yang usianya sudah lanjut, dan untuk sholat dzuhur dan ashar tidak ada jamaah, karena warga desa tersebut pada waktu dzuhur dan ashar masih sibuk bekerja (bagi orang dewasa ataupun remaja) dan sibuk sekolah sore (bagi anak-anak kecil). Maka dari itu, kita sebagai sesama muslim tidak boleh bersuudzon tentang mereka yang tidak mau berjamaah, mungkin mereka memang punya alasan tersendiri, mungkin karena terlalu lelah setelah bekerja, gangguan fisik yang umurnya sudah rentan dan mungkin ada juga yang terlalu takut dengan adanya virus COVID-19 yang sekarang sedang marak-maraknya yang sudah menewaskan beberapa masyarakat.

Adapun kedudukan masjid dalam Islam itu begitu penting. Oleh karena itu, umat muslim perlu mengembalikan fungsi masjid sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw dan para sahabat, yaitu dengan menjadikannya sebagai basis kegiatan-kegiatan kelslaman. Begitupun yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah: 125.

“Dan ingatlah ketika Kami menjadikan rumah (ka’bah) sebagai tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah Ibrahim itu tembat sholat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, bersihkanlah rumah-Ku untuk

orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk dan sujud”.

BAB V
ISLAM DAN MASYARAKAT

Pelaksanaan Tradisi Tahlilan di Era Pandemi

Rizki Aprilia Indriani

Keberadaan Islam di masyarakat pasti akan membawa tradisi. Hal ini disebabkan adanya interaksi antara agama dan tradisi budaya di masyarakat, seperti tahlilan di tanah Jawa yang merupakan persilangan antara budaya Jawa dan Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, agama sudah menjadi kebutuhan umat manusia. Agama memegang peranan yang sangat penting sebagai pedoman bagi keseimbangan dan kelangsungan hidup manusia.

Tahlilan merupakan tradisi keagamaan yang terus berlanjut dan berkembang di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa. Pulau Jawa adalah tempat lahirnya Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan ormas Islam terbesar di Indonesia. NU merupakan organisasi yang secara budaya mengamalkan tradisi tahlilan dan menjadikannya bagian dari tradisi keagamaan. Tradisi keagamaan kemudian menjadi ciri khas organisasi ini.

Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi dimana saja pada waktu yang sama, mencakup wilayah geografis yang luas (seluruh negara atau benua). Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah umum bagi seluruh warga dunia. Pandemi COVID-19 tiba-tiba muncul dalam peradaban manusia. Fenomena ini telah membawa perubahan pada semua aspek kehidupan manusia, kegiatan keagamaan adalah salah satunya. COVID-19 adalah jenis virus baru yang sedang menyebar di seluruh dunia. Virus ini merupakan wabah yang berbahaya. Gejala umum

COVID-19 biasanya demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan sesak napas. Virus ini dapat dicegah dengan cara menjaga kesehatan tubuh, sehingga memperkuat daya tahan tubuh, serta mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan masker saat keluar rumah dan harus menjaga jarak.

Tradisi adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan dengan cara yang sama. Melakukannya menunjukkan bahwa orang tersebut menyukai perbuatan itu. Kebiasaan ini akan terus berlanjut karena dianggap bermanfaat, sehingga sekelompok orang akan tetap melaksanakannya. Tahlilan adalah kegiatan mengirimkan doa untuk ahli kubur. kegiatan ini dilakukan dengan membaca beberapa ayat Al-Qur'an, tasbih, tahlil, tahmid, dan do'a yang pahalanya diberikan kepada ahli kubur, dan biasanya tahlilan lebih sering dilakukan bersama-sama atau berjamaah. Sebelum dan selama pandemi, tradisi Tahlilan di masyarakat berubah. Di era pandemi COVID-19 saat ini, warga dihimbau untuk tetap berada di rumah. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19. Berbagai aktivitas juga harus dilakukan dengan menjaga jarak. Misalnya, kegiatan tahlilan ini yang dilakukan oleh warga masyarakat. Tentu saja, di masa pandemi COVID-19, kegiatan tahlilan menjadi sulit untuk dilaksanakan. Di masa pandemi COVID-19, ibu-ibu jam'iyah tahlil mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Pada awalnya kegiatan tahlilan dilakukan secara *door to door* seminggu sekali, namun di masa pandemi saat ini, setelah pemerintah memberlakukan kebijakan PPKM untuk memutus mata rantai penularan virus COVID-19, mau tidak mau kegiatan tersebut diliburkan sementara sampai menunggu pandemi COVID-19 mereda. Saat pandemi COVID-19 mulai membaik, masyarakat sudah mulai melakukan kegiatan terse-

but seperti biasa, dengan tetap memperhatikan prosedur kebersihan, baik itu cuci tangan, pakai masker maupun jaga jarak (Informan 1, 14 Oktober 2021).

Pelaksanaan tahlilan merupakan kegiatan yang dapat mempererat silaturahmi, karena selain mendoakan ahli kubur yang telah meninggal, juga merupakan salah satu cara silaturahmi antar warga untuk menjalin hubungan yang lebih erat. Kegiatan tahlilan ini mereka lakukan secara bergiliran seminggu sekali, biasanya dilaksanakan pada Rabu malam dan Kamis.

Adapun rangkaian acara dalam kegiatan tahlilan yaitu yang pertama sambutan pembukaan yang dibawakan oleh pembawa acara, kemudian pembacaan Asmaul Husna yang dipimpin oleh satu orang, yang lain dapat mengikuti bersama-sama, selanjutnya dilanjutkan dengan pembacaan yasin, selanjutnya diteruskan dengan pembacaan tahlil, Kemudian diakhiri dengan doa. Nilai-nilai positif yang dapat kita terima dalam tradisi tahlilan terkait dengan memuliakan tamu dan sedekah, Islam sangat menganjurkan agar umat Islam menjamu tamu dan beramal, biasanya tuan rumah memberikan hidangan makanan kepada orang yang hadir dalam acara tersebut. Kemudian nilai yang dapat kita ambil lagi yaitu tolong menolong, dalam menyediakan jamuan makanan biasanya tetangga dekat membantu dalam mempersiapkan hidangan makanan. Hal tersebut mengajarkan kita bahwa kita tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain (Informan 2, 14 Oktober 2021).

Durkheim adalah seorang sosiolog, terkenal sebagai murid dari ilmuwan terkenal Auguste Comte. Teori agama Durkheim meliputi sakral dan sekuler agama, totem dan fungsi sosial agama. Durkheim mendefinisikan agama dari perspektif sakral, dalam pengertian ini, agama adalah sua-

tu kesatuan sistem kepercayaan dan praktik yang berkaitan dengan hal-hal yang sakral. Kesatuan mengacu pada hubungan antara individu atau kelompok berdasarkan etika dan kepercayaan bersama. Tahlilan sebenarnya berkaitan dengan hubungan sosial dan solidaritas antar warga. Tahlilan dapat menjadi wadah sosialisasi antar warga, serta dapat juga menghubungkan kekerabatan dan persaudaraan antar umat Islam.

Pelaksanaan Ritual Keagamaan Saat Pandemi COVID 19

Elya naharin latifah

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis untuk menolong anggota masyarakat yang sedang menghadapi beragam permasalahan dalam pencapaian taraf hidup layak dan berkualitas. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat semata-mata untuk menambah kekeluargaan (solidaritas) dan sosialisasi agar semakin dekat dalam membangun warga yang kompak. Ritual dalam Islam pada dasarnya adalah semua bentuk praktik keberagamaan, baik berupa perilaku atau upacara-upacara keagamaan yang pelaksanaannya telah diatur sedemikian rupa, sebagai bentuk penyembahan (*worship*), pengabdian atau pelayanan (*service*), ketundukan (*submission*), dan ekspresi rasa syukur (*gratitude*), yang lahir dari seorang hamba kepada Tuhannya dalam rangka merealisasikan ajaran-ajarannya dan menjalankan hidup secara religius. Dalam hal ini ritual keagamaan dapat juga disebut sebagai budaya, tradisi suatu daerah dalam mengaplikasikan keagamaan sesuai dengan apa yang di inginkan atau tersusun. Tetapi akibat pandemi COVID -19 yang marak kini segala kegiatana dihentikan dan operasional dibatasi.

Penyebab dari terkendalanya kegiatan sosial di masyarakat adalah adanya pandemi COVID-19. Semakin marak-maraknya sehingga pemerintah mengambil kebijakan agar menurunnya kasus COVID-19 ini, yaitu kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyara-

kat). Sehingga kegiatan masyarakat semisal tahlilan bersama, santunan, dan kumpulan desa. Sekarang menjadi susah untuk dilaksanakan akibat pemberlakuan PPKM. Semisal juga permasalahan ekonomi yang saat ini semakin menurun akibat pandemi COVID-19. Sehingga banyak sekali kasus baru yang muncul akibat PPKM ini, contohnya seperti mencuri di supermarket disebabkan karena pelaku mengaku tidak bekerja akibat adanya PPKM ini dan tidak mendapatkan bantuan apapun dari pemerintah sebab bantuan yang diberikan ke masyarakat baik berupa uang atau sembako tidak merata.

Disaat pandemi ini, banyak sekali kegiatan yang terkendala salah satunya yaitu terkendalanya sebuah kumpulan ibu-ibu dalam sebuah kegiatan masyarakat beranggotakan ibu-ibu yang dinamakan berjanjengan. Mereka awalnya biasa saja dalam kondisi COVID ini tetapi lama kelamaan mereka jadi ragu untuk melaksanakan perkumpulan tersebut dikarenakan informasi dari tetangga mereka yang menakutkan mereka dan juga karena pemerintah menetapkan kebijakan PPKM. Mau tidak mau kegiatan tersebut sementara diberhentikan, hingga menunggu sampai meredanya pandemi COVID-19 ini. Dalam hal ini warga ketakutan akibat COVID-19 yang semakin marak-maraknya tetapi mereka juga tidak ingin meninggalkan kebiasaan yang sering dilakukan sebelum pandemi COVID-19. Tetapi mau tidak mau harus dibatasi terlebih dahulu untuk mencegah atau bisa disebut menanggulangi pandemi ini agar cepat usai (Informan 1, 21 Oktober 2021).

Pelaksanaan berjanjengan adalah suatu kegiatan keagamaan masyarakat yang bisa menumbuhkan sosialisai antar warga. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan ketika Kamis sekitar jam 4 sore mereka berkumpul, titik kumpul

berada pada mushola yang ada di pertengahan RT. Karena di setiap RT tidak hanya memiliki satu mushola tetapi ada banyak mushola, sehingga yang otomatis jalan keluar agar tidak terjadinya perdebatan maka mushola yang terdapat di pertengahanlah yang dijadikan tempat titik kumpul mereka. Pandemi ini membuat terbatasnya gerak masyarakat untuk melaksanakan kegiatan lainnya. Pemerintah saat ini memberlakukan PPKM agar menghentikan laju peningkatan virus COVID-19. Disaat PPKM sudah mulai turun level, maka masyarakat dengan senang hati akan kembali melakukan aktivitas sebelum pandemi berlangsung, seperti melakukan kegiatan berjanjen (Informan 2, 21 Oktober 2021).

Pemerintahan desa menghimbau untuk tidak melaksanakan kegiatan rutinan terlebih dahulu, karena ditakutkan menimbulkan kerumunan kalau ada harus sesuai dengan prokes akan tetapi waktu itu warga desa masih belum terbiasa kalau harus memakai masker dalam jangka waktu yang lama. Makanya hampir keseluruhan warga memberhentikan acara tersebut sampai kabar COVID-19 mereda. Kurang lebih hampir 6 bulan lebih acara tersebut dihentikan. Seiring berita COVID-19 yang mulai mereda, warga kembali mengadakan acara tersebut dengan mematuhi protokol kesehatan dan waktunya sedikit dipersingkat, kebiasaan warga yang sebelumnya melaksanakan albarjanji dengan menggunakan pakaian yang biasa tanpa memakai masker sekarang menjadi harus memakai masker akibat tuntutan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menanggulangi, mengurangi penyakit virus COVID-19 ini agar cepat usai dan kebiasaan tersebut masih jarang digunakan karena mereka belum terbiasa dalam memakai masker, mencuci tangan sebelum beraktifitas dan lain-lain (Informan 3, 21 Oktober 2021).

Dapat penulis simpulkan, bahwa tradisi berjajanan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa tersebut ketika pandemi sangatlah terkendala dikarenakan masalah PPKM dan marak-maraknya kasus COVID -19, sehingga masyarakat semakin rengang akibat pemberlakuan PPKM. Perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 dirasakan oleh masyarakat terutama dalam melaksanakan kegiatan rutin yaitu berjanjen, yang semula dilakukan tiap minggu sekali kini ditiadakan. Karena anjuran pemerintah yaitu adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Persepsi Masyarakat Terhadap Gaya Hidup Hedonis

Nuril Fitriyah

Pada era globalisasi saat ini, bidang seperti ekonomi, teknologi, industri, dan yang lainnya telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dengan terciptanya kemajuan ini tentunya akan memudahkan masyarakat dalam melakukan sesuatu. Seperti di bidang ekonomi misalnya, masyarakat tidak lagi merasa kesulitan untuk mencari produk atau barang yang akan dibutuhkannya. Pembelian dan pemakaian suatu barang, terkadang bukan untuk memenuhi kebutuhan, tetapi dapat juga didorong karena adanya faktor keinginan yang kurang berguna. Seperti mengikuti *trend*, gengsi, menaikan *prestise* (pamor), dan berbagai alasan yang lain yang dianggap kurang penting sehingga hal ini secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan daya beli dan sikap konsumtif meningkat.

Keinginan untuk membeli barang secara berlebihan menjadi penyebab munculnya perilaku hidup yang konsumtif karena masyarakat membeli barang bukan karena kebutuhan melainkan keinginan. Seperti penjelasan dalam QS. al isra' [17]: 16.

“Dan jika kami hendak membinasakan suatu negeri, kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya menaati Allah SWT) tetapi mereka melakukan kedurhakaan itu. Maka, sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketetapan kami),kemudian kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.”

Arti ayat di atas sudah cukup jelas untuk menjelaskan tentang dilarangnya hidup konsumtif. Dalam pengertian lain hidup konsumtif diartikan sebagai *Hedonism*. Hedonism sendiri berasal dari Bahasa Yunani yaitu "Hedone" atau kesenangan. Jadi, hedonisme ialah sebuah gaya hidup yang hanya berfokus kepada kesenangan dan kepuasan tersendiri tanpa batas. Sifat dari hedonisme ialah seseorang tersebut berusaha menghindari hal-hal yang bersifat menyakitkan atau menyusahkan dengan cara memaksimalkan perasaan-perasaan menyenangkan saja.

Berbicara tentang gaya hidup hedonisme pasti tidak luput dari modernisasi, modernisasi dalam ilmu sosial mengacu pada sebuah bentuk perubahan dari keadaan yang kurang maju ke arah yang lebih baik lagi dengan adanya harapan akan tercapai kehidupan masyarakat yang lebih maju, berkembang, dan makmur. Di samping menawarkan kemudahan-kemudahan bagi manusia, modernisasi juga memproduksi model-model baru yang jauh lebih dahsyat.

Di masa modern seperti sekarang ini, umat Islam sering dihadapkan pada sebuah tantangan, di antaranya ialah menjawab pertanyaan tentang di mana posisi Islam dalam kehidupan modern. Dalam pandangan Islam sendiri kehidupan masyarakat modern harus disesuaikan dengan Al-Qur'an dan Hadis yang dimana mengatur seluruh aspek kehidupan manusia meliputi kepercayaan, peribadatan dan pergaulan antara manusia. modernisasi bukan sesuatu hal yang sesungguhnya untuk ditentang kalau masih mengacu kepada ajaran Islam sebab Islam ialah agama yang universal atau umum sehingga tidak akan membelenggu manusia untuk bersikap maju.

Islam sangat melarang umatnya untuk berbuat bermegah-megahan. Di dalam Al-Quran sendiri telah diperingatkan untuk umat manusia agar senantiasa berwaspada terhadap penyakit ini dengan sangat keras. Ancaman serta siksaan yang diberikan amat sangat pedih, baik ketika berada di alam barzakh maupun di alam akhirat kelak. Agama Islam juga mengajarkan umatnya untuk mencari kebahagiaan dengan paket masing-masing. Akan tetapi, dalam proses mencari kebahagiaan tersebut Islam membatasi dengan memilah antara nafsu yang mengajak manusia kepada kebaikan dan nafsu yang mengajak manusia kepada kesesatan.

Ada berbagai perspektif dari masyarakat mengenai perilaku hedonisme yang kebanyakan melarang untuk melakukan gaya hidup hedonis. Pendapat pertama menyatakan bahwa, boleh bergaya tetapi harus sesuai dengan kebutuhan serta keuangan yang dimiliki. Menurut ayat Al-Qur'an juga telah dijelaskan bahwa seorang pemboros itu saudara syaitan dan syaitan itu sendiri sangat ingkar kepada tuhan. Pendapat kedua menyatakan bahwa, membelanjakan barang yang diinginkan tidak apa-apa jika ada rejeki lebih yang dititipkan Allah kepada kita, tetapi alangkah baiknya jika didampingi dengan memberikan sebagian harta kita kepada yang lebih membutuhkan (Informan 1, 23 Oktober 2021).

Pendapat ketiga menyatakan bahwa, Hedon itu cinta dunia, jelas bertentangan sama prinsip Islam yang menyuruh kita agar jangan terlalu cinta dunia. Kata nabi:

"Jadilah kalian ketika hidup di dunia merasa seperti orang asing atau seorang musafir yg hanya singgah sebentar", pada intinya hati jangan terlalu digantungkan ke dunia karena kata Qur'an "dunia itu hanya senda gurau dan permainan saja".

Dari sini saya bisa menyimpulkan tentang persepsi masyarakat mengenai gaya hidup hedonis, masyarakat banyak yang tidak setuju apabila gaya hidup yang berlebihan diterapkan dalam kehidupan ini. Selain bertentangan dengan ajaran agama Islam hidup berlebih-lebihan juga dapat menyebabkan pemborosan. Orang yang hidupnya selalu ingin tampil mewah menyebabkan dia kurang bersyukur dengan apa yang dimilikinya serta selalu merasa kekurangan. Hal ini dapat menyebabkan seseorang itu menjadi stress karena orang yang boros tidak mengetahui pengeluaran yang telah dikeluarkan dan pada akhirnya dia merasa kebingungan karena harta yang dia miliki telah habis untuk membelanjakan barang yang seharusnya tidak perlu untuk dibeli.

BAB VI
ISLAM DAN MODERASI
DALAM BERAGAMA

MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI

Adib Mukhtar Lutfi

Anak merupakan anugerah dari Tuhan yang dititipkan kepada orang tua. Kewajiban orang tua adalah membimbing serta mendidik anak tersebut agar memiliki sikap yang baik. Karena masa depan anak yang sukses tergantung bagaimana cara orang tua mendidiknya. Anak juga merupakan generasi penerus bangsa yang kelak akan mewujudkan cita-cita bangsa. Jika anak memiliki sikap yang baik dan memiliki sikap saling menghargai sesama, maka akan menjadi pengaruh positif bagi masyarakat sekitar sehingga memperkuat keutuhan bangsa.

Tidak hanya satu agama saja, di Indonesia mempunyai kepercayaan atau agama yang banyak juga. Anak pada umumnya akan mengikuti kepercayaan atau agama orang tuanya semenjak kecil. Di saat sudah tumbuh, anak akan mulai bertemu dan berinteraksi kepada orang yang mempunyai latar belakang maupun agama yang berbeda. Oleh karena itu, menanamkan sikap moderasi beragama pada anak usia dini sangatlah penting agar anak tersebut bisa saling menghargai antara satu sama lain.

Lalu apa itu moderasi beragama? Moderasi beragama adalah sikap tengah-tengah. Artinya kita bisa seimbang, tidak terlalu eksklusif dan juga tidak terlalu inklusif, atau dalam istilah Islam disebut *washatiyyah* (Informan 1, 14 Oktober 2021). Moderasi adalah lawan kata dari ekstrem. Artinya, moderasi beragama yaitu cara pandang kita

dalam beragama secara moderat yaitu dengan memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Maka yang diharapkan dari moderasi beragama untuk anak usia dini yaitu agar memandang agama secara moderat atau memahami dan mengamalkan agama tidak secara ekstrem (Informan 2, 16 Oktober 2021).

Penanaman sikap moderasi beragama ini sangatlah penting, karena generasi saat ini banyak yang tidak berhati-hati dalam bertindak maupun bersikap sehingga sering kali menyakiti orang lain. Selain itu, kita sadar bahwa perbedaan adalah *Sunnatullah*, keanekaragaman adalah fitrah bangsa, Pancasila adalah cerminan nilai asli masyarakat Indonesia, bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama. Maka kemajemukan ini lah nanti bisa dikemas dan dipersepsikan di setiap agama tanpa menunjukkan bahwa agamanya paling benar dan selamat. Menumbuhkan sikap moderat pada anak usia dini adalah waktu yang tepat, karena apa yang dipahami anak sejak kecil itu menjadi pengingat sampai besar nanti, maka hal demikian sangatlah penting (Informan 1, 14 Oktober 2021).

Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan membiasakan kepada anak usia dini untuk tidak menjelek-jelekan satu sama lain dan tentunya harus dengan memberikan penguatan mengenai ajaran agama. Dalam lingkup pendidikan, anak-anak juga dapat dibiasakan untuk melakukan 3S (senyum, sapa, salam), berjabat tangan ketika bertemu dan berpisah, menyanyikan lagu nasional/kebangsaan. Bisa juga melakukan program pendukung, misalnya mengadakan Semarak Hari Kemerdekaan RI, mengadakan Karnaval Anak, ajang kreasi permainan tradisional dan yang lainnya (Informan 2, 16 Oktober 2021).

Karena anak kecil memang masih memiliki kemampuan yang terbatas, maka kegiatan yang membuat mereka bersemangat hanya sekedar menyanyi, menggambar dan mewarnai. Sebagai guru PAUD harus bisa mengaplikasikan hal demikian dengan edukasi moderasi beragama. Contohnya menyanyikan lagu yang berasal dari beberapa daerah di Indonesia secara bersama-sama, menggambar dan mewarnai tempat-tempat ibadah, seperti Masjid, Gereja, Vihara, Pura. Dari kegiatan tersebut bisa juga diselipkan edukasi tentang agama-agama yang ada di Indonesia. Walaupun kemampuan berpikir mereka masih terbatas, tetapi setidaknya mereka sudah mengetahui sebagian kecil dari apa itu moderasi beragama (Informan 3, 23 Oktober 2021).

Nilai-nilai moderasi beragama yang dapat diajarkan kepada anak usia dini bisa melalui sikap toleransi. Hal yang terkandung dalam sikap toleransi yaitu kita cukup mengajarkan sikap toleransi yang sesuai dengan usia mereka, contoh kecil dalam lingkup keluarga, adanya perbedaan karakter dengan saudara-saudaranya. Maka sebagai orang tua harus mengajarkan sikap menghargai perbedaan. Nanti setelah anak masuk ke lingkup pendidikan, maka anak itu sudah mempunyai modal untuk bertoleransi.

Sikap cinta damai, Bagaimana anak dapat mengendalikan dan menyelesaikan masalah dengan damai, tidak memiliki rasa benci dan iri hati, dan mau minta maaf serta mudah memaafkan. Sikap kesatuan, kita bisa tanamkan sikap kesatuan dengan cara mengajarkan untuk menghargai perbedaan dan mau berdampingan. Perbedaan jangan sampai menjadikan permusuhan atau perselisihan, tetapi dikemas menjadi sesuatu yang berdampingan dan punya

nilai-nilai positif untuk membangun kesatuan (Informan 2, 16 Oktober 2021).

Pihak yang bertanggung jawab mengenai hal ini diantaranya yaitu keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Ketiga pihak tersebut harus saling bersinergi. Ketika di keluarga, anak tersebut merasakan manfaat adanya kebersamaan. Ketika di pendidikan, anak itu merasakan bimbingan dari gurunya tentang bagaimana makna kebersamaan dengan teman-temannya yang beraneka ragam, baik itu suku, ras, dan agama. Apalagi nanti saat di tatanan masyarakat yang jangkauannya lebih luas. Jika ketiga pihak tersebut saling bersinergi, maka mereka kelak tidak akan menjadi generasi yang dikhawatirkan. Mari kita tanamkan sikap moderasi beragama kepada anak-anak sejak dini supaya mampu memberi fase baru yang sejuk dalam kehidupan beragama dan berbangsa di masa sekarang hingga di masa yang akan datang.

Teks Agama Membincang Moderasi beragama

Farikhatus Sa'diyah

Moderasi beragama adalah masalah besar dan telah menjadi topik hangat dalam perdebatan selama sepuluh tahun. Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin periode tahun 2019, bergairah menghadapinya karena konsep moderasi beragama membuat kehebohan di kalangan masyarakat yang dapat diatasi terutama masalah antar-umat beragama dan dalam umat beragama itu sendiri, karena kekerasan agama dan pengacau selalu dikaitkan dalam kelompok Islam.

Al-Quran adalah kitab suci, Al-Qur'an yakni sebuah pedoman hidup bagi umat Islam dalam mengambil ketetapan tentang semua masalah kehidupan sehari-hari mereka. Moderasi beragama memiliki makna mengambil keputusan dengan kesetimbangan agar tidak terjadinya bahaya dan berlebihan yang telah diasumsikan dalam Al-Quran dalam beberapa periode terakhir. Pemahaman oleh dunia bahwa kita perlu lebih dalam dan lebih universal tentang masalah fenomena alam, masalah moral, termasuk kehidupan dan masalah berurusan dengan alam, bahkan tidak dalam moderasi agama ketika berjumpa dengan masyarakat. Rakyat yang tinggal disana menjadi kacau dan berantakan. Dalam surah Al-Baqarah ayat 143 yang artinya:

“Dan demikian Kami telah menjadikan kamu *ummatan washatan* agar kamu menjadi saksi-saksi atas perilaku manusia, dan karena itu rasul (Muhammad), adalah saksi atas perilakumu. Dan Kami tidak mene-

tapkan kiblat yang dahulu menjadi kiblatmu melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyikan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

Maksud dalam surah tersebut yakni seorang muslim yang moderat, seseorang yang berada pada posisi menengah, dan orang-orang terpilih. Bukan karena shalatnya menghadap ke sana dan kemari sebagaimana protes kaum Yahudi kepada seorang muslim ketika mengarah kiblat mereka ke Baitul Maqdis, yang terbaik adalah seorang muslim yang berada pada posisi menengah, mengakui, menghormati nabi-nabi lain yang diutus Allah, bukan membunuh para nabi sebagaimana yang dilaksanakan oleh bangsa Yahudi dan menuhankan nabi sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang Kristen.

Peranan penting moderasi beragama dalam Al-Qur'an ialah kunci untuk menciptakan toleransi dan kerukunan secara lokal, nasional, maupun universal. Moderasi adalah kebaikan yang mendorong agar terciptanya keselarasan dan kesesuaian dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat (Informan 1, 16 Oktober 2021)

Cara mewujudkan moderasi beragama dalam Al-Qur'an yakni berada di sentral seseorang yang memiliki wawasan luas.

"Mengetahui yang ada di sentral, perlu mengetahui seberapa banyak. Selanjutnya, tentukan berapa banyak orang yg berada di sentral. Tanpa pengetahuan, tidak bisa melaksanakan moderasi," Kedua sya-

ratnya, mengendalikan emosi. Sebab ada ayat yang susah. "Untuk melakukan moderasi, syaratnya mampu menekankan emosi. Jangan melewati batas, kemudian, selalu berhati-hati" (Informan 2,16 Oktober 2021).

Dan di masa sekarang ini, moderasi beragama bukan saja relevan dalam konteks Indonesia, tetapi juga sangat signifikan dalam konteks universal (Informan 3, 16 Oktober 2021).

Di dalam kitab Wasatiyah karya Quraish Shihab ada 5 pilar-pilar penting dalam moderasi beragama:

1. Tawazun (keseimbangan)

Tawazun adalah sikap seseorang terhadap perlakuan yang sependapat atau adil dalam menghadapi masalah. Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan, *wasatiyyah*. dikenal sebagai at-tawâzun, hal ini merupakan solusi untuk menjaga keseimbangan antara saling berlawanan agar yang satu tidak menguasai dan memberatkan yang lainnya. Bersikap seimbang dalam menyikapinya yaitu dengan memberi bagian yang adil dan berbagi kepada masing-masing pihak yang adil dan berbagi agar tidak berlebihan.

Menurut Abu Anwar, keseimbangan dalam hidup dibutuhkan segala sesuatu yang dapat berjalan dengan baik & mengurangi masalah lainnya yang muncul. Seperti kehidupan di dunia, perlu adanya seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat. Tidak terus-menerus mengejar didunia, dan tidak terus mengejar kepentingan diakhirat. tawazun atau seimbang dalam segala hal. termuat dalam penerapan berupa pernyataan aqli (pernyataan yang datang karena alasan masuk akal) dan argumen naqli (berupa Al-Qur'an dan Hadits).

Prinsip moderasi, terwujudnya dalam bentuk, materi, dan keseimbangan dunia terpaut dengan semua perspektif di masa yang mendatang, baik dalam iman maupun amalan. Dalam kehidupan pribadi, Islam mendorong terciptanya keseimbangan antara jiwa dan pikiran, antara akal dan batin, antara hak dan kewajiban. Keseimbangan atau tawazun berarti perbuatan dalam moderat. Sikap tengah mempunyai komitmen kepada masalah keadilan, kemanusiaan, kesetaraan dan tidak memiliki gagasan. Jadi, Keseimbangan adalah sikap yang seimbang dalam menghormati untuk menciptakan perpaduan yang selaras antara sesama manusia dan antara manusia dengan Tuhan.

2. Adalah (keadilan)

Menurut Al-Ghazali, adil sendiri adalah suatu konsep keadilan terletak antara apa yang tidak ada lagi dan apa yang berkurang. Ibnu Miskawaih menerangkan bahwa adil adalah memberikan sesuatu dari seseorang yang berhak menerima sesuatu. Allah swt mengatakan bahwasannya menyuruh hamba-nya untuk bersikap adil, yakni bersifat sentral dan kesamaan dalam segala perspektif kehidupan, serta melaksanakan perintah Al-Qur'an. dan berbuat kebaikan. Keadilan adalah keselarasan agar tercapainya dari kesetaraan, hak dan kewajiban.

3. Tasamuh (toleransi)

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai antara satu dengan yang lainnya melalui perbedaan, baik individu maupun kelompok. Menurut Friedrich Heiler, Tasāmuḥ (Toleransi) adalah sikap seseorang adanya beraneka ragam agama & menghormati setiap pemeluk agama tersebut. Islam menerangkan bahwa

Tasāmuḥ mengarah kepada sikap yang saling terbuka & mengakui adanya berbagai macam perbedaan.

Dalam Surah Al Hujurat : 13 yang artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya, Kami telah mencipta-kanmu seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikanmu berbangsa dan bersuku agar kamu saling mengenal satu dengan lainnya. Sungguh, yang paling mulia di antaramu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana.”

Maksud dalam surah tersebut adalah tidak ada namanya pemecahan dalam Islam. Toleransi lebih dari sekedar sikap ketaatan yang rendah hati. tanpa prinsip perlindungan. Umat Islam harus taat beragama dan mulia dengan hukumnya. Dalam Islam, tidak memperbolehkan toleransi dalam bidang teologi. Toleransi hanya bisa dite-rapkan dalam ranah di bidang sosialisme. Tegasnya, surat dari Al-Kafirun menolak keberadaan adanya sinkretisme. Sebagai agama yang suci, kepercayaan & hukumnya, Islam bukan memperburuk dengan mencampur adukkan dengan keyakinan atau hukum lainnya. dan bukan bentuk diskriminatif. Karena toleransi adalah rasa hormat, tidak mengizinkan dan mentaati. sinkretisme sebenarnya yakni bagian dari diskriminatif agama terhadap agama sese-orang. Karena para pelaku sinkretisme seolah-olah tidak lagi meyakini kebenaran agamanya.

4. Tawasuth (sikap tengah-tengah)

Tawasuth adalah sikap yang sedang diantara dua sikap yang, tidak terlalu keras & terlalu bebas. Allah swt berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 143 yang artinya

“Dan demikian (pula) kami Telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang Telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”

Maksud dalam surah tersebut yakni seorang muslim harus adil, & menjadi bukti di dunia maupun di akhirat kelak, atas setiap cenderung terhadap manusia, ke kanan atau ke kiri, dari garis tengah yang lurus.

H. Mohamad Hasan, M.Ag., ada empat alasan sikap tawasuth yang dinasihatkan bagi seorang muslim, yaitu: 1) Islam selalu menganggap tawassuth sebagai yang paling adil, karena sikap Tawassuth dianggap sebagai titik tengah dalam pemecahan masalah. 2) Hakikat ajaran Islam yakni kerinduan, maka umat Islam tawassuth selalu mementingkan penyelesaian dan menghindari masalah. 3) Pemeluk selain Islam yakni makhluk tuhan yang harus dihormati & dijunjung tinggi, diikuti oleh Islam. 4) Ajaran Islam tentang kerakyatan sebagai pilihan untuk mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan. Karena itu, umat Islam yang tawassuth harus selalu menjaga kesetaraan.

Untuk empat alasan ini, umat Islam perlu memahami pentingnya tawassuth dalam kehidupan mereka. Tawassuth juga digunakan dalam kehidupan sosial sesama ma-

nusia. Apalagi zaman yang penuh diskriminasi antarumat beragama. Karena sifat dominan Allah adalah rahmat, maka umat Islam harus selalu menunjukkan kasih sayang dan kasih sayang kepada semua makhluk hidup.

5. Syura (musyawarah)

Syura atau musyawarah adalah sebuah perkumpulan dari berbagai organisasi ataupun masyarakat yang anggotanya dipilih untuk menentukan keputusan atas suatu hal. Moderasi mempunyai peranan penting yakni menciptakan toleransi dan kerukunan secara lokal, nasional, maupun universal. Moderasi bukan hanya kebaikan yang mendorong agar terciptanya keselarasan dan kesesuaian dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Cara mewujudkan moderasi beragama dalam al-Qur'an yakni berada di sentral, seseorang yang memiliki wawasan luas. Mengetahui yang ada di sentral, perlu mengetahui seberapa banyak. Selanjutnya, tentukan berapa banyak orang yg berada di sentral. Tanpa pengetahuan, tidak bisa melaksanakan moderasi, Kedua syaratnya, menekankan emosi. Sebab ada ayat yang susah. Untuk melakukan moderasi, syaratnya mampu menekankan emosi. Jangan melewati batas, kemudian, selalu berhati-hati.

Di dalam kitab wasatiyah karya Quraish Shihab ada lima pilar-pilar dalam moderasi beragama yaitu tawazun (keseimbangan), adalah (adil), tasamuh (toleransi), tawasuth (sikap Tengah-tengah) dan Syura (musyawarah).

PERSEPSI MUHAMMADIYAH DAN NU TERHADAP PELAKSANAAN MODERASI BERAGAMA

Putri Indah Puspitasari

Kebesaran umat Islam berasal dari agamanya, yakni Islam yang memiliki sarana dan hukum perluasan. Hal ini sangat penting bagi umat Islam karena Islam adalah agama terakhir dan tersedia untuk semua orang sampai hari kiamat, sehingga orang-orang ini dipilih dan halal karena mereka akan menyaksikan tindakan para mualaf. Dari kedua fakta tersebut, dalam hidup ini dan dimasa depan. Pada prinsipnya, semua agama mengajarkan pemeluknya untuk hidup damai. Hingga agama memberikan perubahan untuk membantu dan melindungi anak-anak, membuka jalan bagi perdamaian, kepuasan dan keamanan, menghindari kebingungan, meningkatkan cinta antar manusia, membebaskan diri dari kejahatan, kebencian atau kehancuran, dan menyucikan orang lain dari peran agama. Dan agama sangat penting untuk integrasi dan disintegrasi.

Kekhawatiran dan kegelisahan terhadap munculnya ekstremisme di komunitas ini juga semakin mengukuhkan perasaan keagamaan mereka sehingga menimbulkan perasaan ekstremisme dalam pengertian negatif terhadap agama. Munculnya ekstremisme agama dapat dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran akan keyakinan dan praktik inti yang dianggap sempit dan ekstremisme, atau mungkin tidak cukup untuk memahami ajaran agama ini.

Di sisi lain, pengetahuan yang tidak memadai dan pemahaman yang dangkal tentang ajaran agama memun-

culkan gagasan-gagasan canggih yang mudah diganggu oleh segala macam keraguan dan kekeringan spiritual. Agama yang ideal dan terbaik adalah tanah antara dua pihak yang berseberangan. Perilaku ini dikenal dalam Islam sebagai perendaman.

Argumentasi ini masuk akal karena jika orang Etiopia itu diasosiasikan dengan orang-orang dari agama lain, maka ajarannya hanya bersifat sementara dan wilayahnya bersifat mendasar. Jika terdapat perbedaan dalam menentukan dimensi waktu dan tempat, maka solusi keagamaan yang ditawarkan pada kedua dimensi tersebut hanya bersifat sementara dan tepat waktu, serta perlakuan yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan saat ini. Misalnya, masyarakat yang lebih mencintai dunia dapat dibenarkan oleh cinta keakhiratan, dan masyarakat yang lebih mencintai materi dapat dibenarkan oleh cinta kehidupan. Ini bukan tentang kehendak Islam dan telah ada sejak dipimpin oleh Nabi Muhammad SAW. Namun kini kenyataan di lapangan terkadang tidak sempurna. Sekarang komunitas muslim harus beralih ke Islam sentral dan mempertimbangkan kembali konsep wasatiah sebagai hakim yang adil dan jujur, memberikan rasa aman, kekuasaan dan kesatuan di bawah nilai-nilai ilahi. (Informan 1, 16 Oktober 2021).

Masyarakat Islam terkadang terpecah menjadi dua kubu yang berlawanan, salah satunya terlalu agresif, ingin menang, salah berpikir, dan enggan menerima pandangan pihak lain. Meskipun yang lain sangat terbuka, semuanya bisa dan harus dihormati dengan banyak interpretasi bagi mereka, yang memungkinkan integrasi disemua ilmu agama, dan semua ajaran Islam membutuhkan revisi, potensi kemampuan dan perubahan. Manusia kurang menyadari konsep wasatiah dengan pikiran dan pengetahuan yang

terbatas serta bagian dari cinta dan kasih sayang manusia untuk keluarga, kelompok, bangsa dan lain-lain. Hanya Allah yang dapat mengetahui konsep ini. Inilah sebabnya mengapa Islam menginginkan manusia untuk menyeimbangkan alam semesta sehingga tercermin dalam kehidupan, pikiran, sikap dan tindakan mereka. Allah SWT menegaskan dan menasehati setiap muslim untuk mencermati Surah Al-Baqarah (2): 143 Selalu dalam keadaan wasat dan mengajak orang lain untuk hidup dan wasat.

Bisa dikatakan kesadaran lembaga dakwah di wilayah Demak ini sejalan dengan kebijakan Partai Islam, yaitu melindungi pimpinan undangan. Mereka yang bekerja dengan Nahdlatul Ulama mengatakan bahwa luas berarti pusat keadilan dan keseimbangan. Pada saat yang sama, orang-orang yang terkait dengan Muhammadiyah mengatakan ada kemajuan dalam wasatiah. Pemahaman seperti itu cukup untuk konsep Islam wasatiah, tetapi radikal untuk menahan diri darinya dan menolak Islam yang keras kepala, menindas dan ekstremis, dan ketika ditolak oleh tafrit atau taqdir atau jafa' tampaknya seperti jatuh. Sementara wasatiah adalah Bainiyah, dia terletak diantara dua kubu yang berlawanan, tanpa berusaha menemukan salah satunya. Tafrit atau taqdir atau jafa' sebenarnya adalah fenomena umum di daerah ini yang kita temukan di daerah Demak. Karena ajaran Islam masih dianggap kurang oleh sebagian umat Islam, pengamalan dan pengamalan ajaran agama masih belum membaik. Hal ini menurut penelitian dari beberapa majelis ta'lim dan masjid. (Informan 2,16 Oktober 2021).

Sikap perantara dalam moderasi Muhammadiyah terhadap tokoh pendiri organisasi yaitu K.H. Ahmad Dahlan. Perilaku seperti itu dapat dilihat bahwa pelajaran paling berharga dari Ahmad Dahlan adalah tinggi seperti

biasa untuk menciptakan elit dan toleran moderat. Di bawah kepemimpinannya, kerjasama kreatif dan persatuan dengan hampir semua kelompok masyarakat sangat luar biasa. Bahkan dengan orang Kristen lainnya, dia dapat mempromosikan rasa hormat dan toleransi. Contoh yang paling menarik adalah K.H. Ahmad Dahlan memiliki kontak dekat dengan banyak pemimpin Kristen. Dikenal sebagai misionaris Kristen yang toleran bukan berarti dia melanggar prinsipnya. Dia merupakan, praktisi protagonis sejati dari dialog antaragama, di mana dia juga fokus pada dialog setelah kata-kata (Shihab, 1997). "Modernisme terutama Muhammadiyah sedang memeriksa dimensi budaya dari gerakannya yang mengundang untuk membuatnya lebih fleksibel tanpa memperluas prinsip dan misinya," kata Ma'arif. Persis dan Ali Irsyad terus berperang, tetapi tidak pernah mengejar rekan mereka Muhammadiyah yang terus maju. (Informan 3, 17 Oktober 2021).

Pada saat yang sama, saudara laki-laki Muhammadiyah yakni NU pada dasarnya tidak berbeda dari keyakinan *Ahlusunnah waljama'ah* (aswaja), yang dapat dikaitkan dengan kaum moderat. Konstitusi NU menyatakan bahwa NU adalah masjid Islam yang meyakini Islam dalam pengertian *Ahlussunah waljama'ah*, yang mengakui empat mazhab: Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. Pada bidang akidah mengikuti Imam Abu Hassan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansyur al-Maturidi. Di bidang fiqih, Abu Hanifah al-Nu'man, Imam Malik bin Anas, Imam Muhammad bin Idris al-Syafi'i, dan Ahmad bin Hanbali kini mengikuti praktik tersebut. Dalam tasawuf, Imam Junaid al-Baghdadi dan Imam Ghazali mengikuti.

Peran Media dalam Membangun Moderasi Beragama

Eni Kismawati

Berkembangnya media-media baru sekarang ini merupakan dampak dari perkembangan teknologi informasi. Bentuk dari media-media baru tersebut yaitu teknologi digital yang selalu terhubung pada satu jaringan. Manfaat media baru tersebut salah satunya yaitu untuk menghubungkan informasi kepada penerima. Tingkat dan cara berpikir manusia atau masyarakat masa kini juga bisa terkena pengaruh oleh media baru. Dalam hal ini media sosial bisa disebut dengan media baru. Akibat dari media sosial salah satunya yaitu berkembangnya interaksi serta budaya komunikasi pada masyarakat saat ini.

“Apabila masyarakat ingin melakukan interaksi sosial sekarang tidak hanya bisa dilakukan dengan bertemu langsung atau tatap muka tetapi juga bisa dilakukan dengan media sosial yaitu dengan terhubung secara maya, hal itu tentu menjadi hal yang sangat menggembirakan bagi masyarakat” (Informan 1, 10 November 2021).

Peranan media-media ini juga dapat berpengaruh pada moderasi beragama, “moderasi merupakan jalan tengah yang selalu mengajarkan prinsip berimbang dan keadilan. Moderasi adalah proses pengumpulan berkala yang dilakukan pada suatu kehidupan masyarakat. Sikap moderat dalam beragama merupakan keadaan yang dinamis, baik ke kanan maupun ke kiri. Sikap moderat dalam beragama selalu fokus pada nilai-nilai yang ada. Oleh karena itu, moderasi beragama harus selalu menggam-

barkan bagaimana kontestasi dan pengumpulan dua nilai. Dengan moderasi beragama seseorang tidak akan bersifat berlebihan dalam menjalani agama yang dianutnya, jelasnya. Dirinya juga mengatakan, sebagai seorang jurnalis dalam suatu media seharusnya tidak selalu menyudutkan kelompok minoritas. Seorang yang disebut dengan jurnalis harus meliput semua fakta yang sudah ada serta adil dalam melihat suatu sudut pandang, sehingga masyarakat tidak salah menilai suatu kelompok atau memandang buruk suatu kelompok” (Informan 2, 10 November 2021).

Seharusnya media memiliki pengaruh yang sangat besar untuk mewujudkan moderasai beragama, dikarenakan media memiliki kelebihan yang bisa dikatakan cukup besar jika dibandingkan dengan media tradisional. “Peran media sebagai alat untuk mengambil perhatian masyarakat yang merupakan pengguna dari media-media sosial, dengan menggunakan konten-konten yang sudah di *share* kepada masyarakat. Dengan begitu seharusnya media bisa digunakan untuk mendorong terciptanya moderasi beragama” (Informan 3, 13 November 2021).

Moderasi atau *wasathiyah* tidak bisa dikatakan sebagai sikap yang rancu atau sangat lemah dalam menyikapi persoalan agama. Moderasi juga bukan berarti selalu bersifat lemah lembut. Meskipun tujuan dari moderasi salah satunya adalah kelembutan, menjunjung tinggi, sopan santun Namun, moderasi adalah selalu memegang prinsip ketegasan dalam menghadapi suatu persoalan atupun masalah. Ada beberapa alasan mengapa konten yang mengandung moderasi beragama itu sangat penting, di antaranya adalah:

1. Menampilkan Islam Sebagai Agama Humanis

Asas humanisme merupakan asas yang dijunjung tinggi oleh Islam, asas humanisme sendiri mengandung nilai sosial serta nilai etis. Rasulullah SAW selalu mengajarkan pentingnya berperilaku toleran dan berperilaku baik kepada semua manusia tanpa terkecuali. Terbukti dalam dakwah beliau selalu menyebarkan agama Islam yang sangat toleran.

Hadirnya konten moderasi setidaknya bisa menampilkan suatu gambaran Islam yang humanis serta dapat menurunkan tendensi ketegangan intoleransi turunya tendensi ketegangan intoleransi. Konten-konten yang ditampilkan bisa menenangkan hati dan pikiran dengan mengajak untuk menghargai suatu perbedaan satu sama lain. Dan dengan adanya konten-konten positif tersebut diharapkan bisa menambah sikap moderasi. Sehingga masyarakat bisa berpikir jernih dan terbuka tanpa memandang negatif suatu kelompok, dikarenakan masyarakat baik yang modern maupun yang tradisional masih banyak yang mudah percaya dan terpancing emosi apabila melihat berita yang didalamnya terdapat konten yang menjelak-jelakan suatu kelompok. Padahal berita dalam konten tersebut belum tentu benar, tetapi tetap ditelan mentah-mentah oleh sebagian masyarakat.

2. Mengubah Paradigma dari *Qabilah* Menjadi *Ummah*

Bibit intoleransi dapat terjadi karena adanya sikap fanatisme kepada kelompok masing-masing. Sikap fanatik muncul bermula dari rasa yang teramat senang yang begitu berlebihan kepada sesuatu, menurut kajian psikologi agama. Sikap fanatik ini sering memandang dirinya lebih unggul dibanding orang lain, serta memandang rendah

kepada orang yang berbeda. Adapun dampak dari sikap fanatik ini salah satunya yaitu tingkah laku agresif dan berakhir pada pemahaman radikal. Dengan begitu konten moderasi sangat penting untuk merubah perilaku fanatisme yang memang hanya berfokus pada *qabilah* atau kelompok sendiri untuk menuju *ummah* atau kelompok secara umum. Tujuan dalam hal ini adalah memberikan pelajaran mengenai suatu perbedaan yang harus dilihat dalam sudut pandang menyeluruh.

3. Revitalisasi Islam *Kaffah*

Akhir-akhir ini terdapat generasi muda yang berlomba-lomba mempelajari agama secara instan melalui internet atau dikenal dengan *cyberreligion*. Tetapi pelajaran agama yang mereka ambil bersifat setengah-setengah. Mereka biasanya mengambil pelajaran agama yang mereka suka dengan meninggalkan pelajaran agama yang mereka tidak suka, meskipun pelajaran agama yang tidak mereka suka itu benar. Sehingga menyebabkan tidak seimbangny iman serta moralitas seseorang. Moderasi beragama sangat penting untuk menahan tarikan ekstremisme golongan. Meminimalisir sikap berlebihan dalam menjalankan ajaran agama merupakan kewajiban seorang Muslim (HD,2020).

Dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah [2]: 143 yang berbicara tentang ummatan washatan atau umat pertengahan. Posisi pertengahan ini adalah posisi yang membuat manusia tidak berpihak kepada salah satu kelompok satu ataupun kelompok lainnya. Karena memang semua ini menuntun manusia untuk berperilaku adil.

Oleh karena itu, ada cara-cara untu mengampanyekan moderasi beragama di media sosial:

a. Melalui *Political Action*

Pentingnya peran pemerintah dalam menegakkan moderasi beragama membuat pemerintah harus membuat program-program yang ada hubungannya dengan moderasi beragama untuk memupuk perilaku atau sikap moderat di dalam beragama. Peran pemerintah ini sangat penting karena kita tahu bahwa pemerintah mempunyai peran yang sangat strategis ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Pemerintah juga harus membuat program-program keagamaan yang melibatkan berbagai pihak, kementerian agama adalah salah satu pihak yang seharusnya ikut andil dalam program keagamaan ini (Akhmadi, 2021).

b. Melalui Pendidikan Masyarakat

Nadhatul Ulama dan Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang besar, yang semestinya bisa menjalankan atau menuntut masyarakat untuk membangun moderasi beragama dan meminimalisir teori-teori agama yang salah di media sosial. Pemain penting di sosial media dalam menyiarkan agama adalah tokoh pemuka agama dan juga masyarakat, masyarakat juga harus memperluas wawasan dan jaringan agar tidak terfokus pada kelompok yang dianutnya saja. Masyarakat dan tokoh agama harus bersifat terbuka kepada setiap agama yang beragama. Dengan begitu bisa menurunkan dampak efek *echo chamber* di media sosial. Istilah *echo chamber* sendiri merupakan suatu keadaan seseorang yang tidak mau menerima atau mendengarkan sudut pandang yang berbeda dari dirinya, dan lebih senang mendengar suatu pendapat dari orang yang sudut pandangnya sama dengan dirinya. Dampak dari *echo chamber* ini memang sangat membahayakan bagi keberlangsungan moderasi beragama. Peran aktif media influencer, selebriti, tokoh publik

serta akademisi juga sangat penting bagi proses narasi moderasi keagamaan untuk mengurangi dampak *echo chamber*.

c. Melalui Peran Penting Pengguna Media Sosial

Setiap individu menggunakan media sosial sebagai tempat memperluas pemahaman agama secara bebas. Selama postingan mereka tentang ajaran yang sopan dan baik hal itu tentu sah-sah saja untuk dilakukan. Namun terkadang, sebagian dari mereka memposting sesuatu tanpa disaring terlebih dahulu. Postingan dan konten dari orang lain langsung mereka posting tanpa mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu. Keadaan ini biasa terjadi, dan merupakan isu-isu konservatif yang tidak begitu disadari oleh orang lain. Hanya karena seseorang yang memposting tersebut terkenal dan memiliki banyak penggemar berita atau postingan yang mereka bagikan di media sosial menjadi *viral*. Salah satu cara mencegah tersebarnya isu-isu konservatif di dalam media sosial adalah dengan menjunjung gerakan literasi media. Dengan gerakan ini maka seseorang akan lebih teliti dalam memposting sesuatu.

Majunya teknologi informasi saat ini tidak heran apabila bermunculan media-media baru. Media-media baru inilah yang bisa dimanfaatkan sebagai salah satu cara memperluas perilaku moderasi beragama. Memperluasnya narasi-narasi konservatif di dalam media sosial memang berdampak pada perilaku atau sikap radikalisme, ekstrimisme, dan intoleransi. Semua ini dikarenakan tidak adanya syiar moderasi dari golongan moderat yang terdominasi oleh konten-konten kelompok garis keras. Keadaan masih kecilnya sikap moderasi beragama di media sosial ini tentu diperlukan upaya untuk mencegah agar konten-

konten agama tidak dihancurkan oleh konten-konten yang meresahkan. Konten moderasi beragama pada umumnya selalu berusaha untuk menyuguhkan bahwa Islam merupakan agama yang humanis. Merubah pandangan fanatisme menuju golongan umum atau mengubah pandangan *qabilah* menjadi *ummah*, serta memperkuat Islam agar bisa dipelajari secara komprehensif. Maka dari itu memerlukan semangat dan usaha dalam mengkampanyekan syiar moderasi beragama di media sosial melalui peranan berbagai pihak. Di antaranya melalui peran pemerintah, tokoh-tokoh penting serta lembaga keagamaan dengan mengutamakan *political action*. Tidak hanya itu saja, pendidikan masyarakat dengan pendekatan paham yang sesuai juga sangat penting untuk menciptakan paham moderasi . Dan yang terakhir yaitu pengguna media sosial itu sendiri yang tidak kalah pentingnya untuk mengkampanyekan atau menyuarakan konten yang bersifat moderasi dengan kebebasan dan mudah untuk diekspresikan.

BIODATA PENULIS



Hai! aku **Yassirly Amrina Amirin**, teman sekelas memanggilku Serli, lahir di Pati tahun 2000. Anak pertama dari 5 bersaudara. Alumni TK dan MI Tarbiyatul Islamiyah, Jakenan Pati. Sejak kelas 2 aku selalu ranking 1, pas MI suka sama matematika dan pernah ikut lomba MIPA walaupun cuman juara 3 tingkat kecamatan haha. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) tepatnya di desa Kajen Margoyoso Pati, 8 tahun aku di sana menem-puh pendidikan mulai dari Diniyyah Ula (DU), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), Alhamdu-lillah lulus tanpa syarat. Dan sekarang sudah menjadi seorang mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kudus, Fakultas Dakwah, Program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) semester 3. Pertama kali aku menem-puh pendidikan di luar kota, ya walaupun nggak jauh-jauh amat.

Gemar membaca novel dan webtoon tapi tidak untuk menulis, ini pertama kalinya aku menulis, jadi maklumin ya kalau kurang bagus hasilnya, *but actually i am really nervous and also excited for this*. Aku suka menonton video maupun film, genre apapun sepertinya akan ku tonton kalau ceritanya bagus, mendengarkan musik juga suka apalagi sambil rebahan. *I prefer to stay at home because i am an introvert*, tapi sekarang sedang berusaha tidak terlalu keras *to get out of my comfort zone*. *Last but not least*, kucantumkan kutipan favoritku dari seseorang yang pernah bilang "*Sometimes life is hard but sometimes*

it alright. Live your life. It's yours anyway, don't try too hard. It's okay to lose, and you have to let go of things you can't control, let it go because life goes on".



Novita Carolina lahir di Kudus, tepatnya Dukuh Krajan, Desa Ploso, tahun 2002. Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun ajaran 2020. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di kelas C. Alamat tempat tinggal sekarang di Dukuh Krajan 02/01, Ploso, Jati, Kudus. Pendidikan dari kecil adalah MI NU Istiqlal Ploso tahun ajaran 2014, SMP N 4 Kudus tahun ajaran 2017, dan SMA N 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2020.

Sedikit cerita bagaimana saya bisa masuk di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Awalnya Jurusan ini bukan pilihan pertama melainkan pilihan ketiga. Sedih rasanya jika pilihan saya tidak sesuai dengan yang saya inginkan. Karena saya tidak pernah tahu apa saja nantinya yang akan dipelajari di Program Studi ini. Lama-kelamaan saya sedikit mengerti dengan Prodi saya yaitu tentang penelitian bagaimana cara agar masyarakat lebih berkembang. Saya mulai belajar menerima dengan ikhlas dari hati. Pesan yang bisa di ambil dari cerita saya yaitu "Tidak semua yang kita inginkan harus kita dapatkan, sebab tidak ada yang tahu bahwa rencana Tuhan lebih indah dari rencana hamba-Nya".



Syafiul Anam lahir di kodus, tepatnya Desa Lambangan, tahun 2001. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun ajaran 2020, jurusan Dakwah, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di kelas C. Alamat sekarang adalah Desa Lambangan, Undaan, Kudus.

Pendidikan dari kecil adalah SDN Medini 1 Tahun 2014, MTs Nurul Huda Medini Tahun 2017, MA Nurul Huda Medini Tahun 2020. Sedikit cerita saat SD saya suka dengan Ilmu Pengetahuan Alam karena belajar tentang kehidupan alam, lanjut ke MTs saya suka dengan kegiatan Olahraga seperti Bola Volly sampai pengen ambil jurusan olahraga, begitu juga di MA. Pengalaman-pengalaman saya sangat banyak dengan ikutnya organisasi IPNU, dan pernah menjadi Pradana di Pramuka.



Halo gaiss!! Salam kenal, Perkenalkan namaku **Muhammad Hudallah** biasa di panggil Huda, laki-laki asli Pati Jawa Tengah, anak ke tiga dari 2 bersaudara, kelahiran September 2000 bertempat tinggal di desa tanjungrejo ket. Margoyoso kab.pati sedang dalam fase merintis bisnis hehehe dan memperbaiki diri menjadi seorang yang lebih baik lagi kedepanya menyiapkan mental dan kekuatan agar bisa semangat dalam menjalani hari” esok yang akan datang. Saya tamatan dari Taman Kanak-Kanak di desa Ngeplak kidul. Lanjut lagi ke SDN kajen. Lanjut lagi ke MTS salafiyah kajen. Lanjut lagi di MA Darunnajah Ngeplak kidul sekarang sedang menuju

ke jenjang perkuliyahan di IAIN kudas. masuk di Fakultas Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) awalnya saya bingung masuk di perodi PMI karena belum pernah mendengar jurusan ini sepat putus asa untuk melanjutkan ke prodi PMI. Tapi berkat support dari keluarga dan teman-teman. Alhamdulillah mampu bertahan sampai semester 3 ini. Sebenarnya prodi PMI bukan pilihan pertama melainkan pilihan ke empat pilihan pertama jatuh pada manajemen bisnis syariah yayaya. Cita-cita saya sejak kecil ingin menjadi pebisnis yang sukses aminn. Berkeinginan menjadi seorang yang bermanfaat bagi sesama manusia. Saya punya kata” gaiss “ kenapa kita seringkali gagal? Karena kita selalu banyak berencana dan selalu sedikit berpikir. “Kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda” sekian dari saya terimakasih gaiss.....



Namaku adalah **Jihan Fiana**. Nama yang diberikan kepada Ayah dan ibu saya untuk putri pertamanya ini, saya lahir di Rembang 10 juli 2002 saya adalah anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan M. Rofi'i dan Siti Tasrifah. Jihan adalah panggilanku sehari-hari, aku lahir dari keluarga yang sangat sederhana. Diusia +6th saat masih tahun 2006 sampai 2008 aku masuk TK aku sekolah di TK Pertiwi Pandangan Kulon, kemudian 2008 sampai 2014 aku masuk di SDN 1 Pandangan Kulon kemudian setelah llus saya melanjutkan pendidikan di MTs N Lasem habis itu lanjut di MAN 2 Rembang.

Banyak sekali pengalaman disana karena di MAN 2 Rembang saya banyak mengikuti kegiatan contohnya

Lomba Karnival Batik Tulis kegiatan yang sangat menyenangkan bisa belajar batik, banyak pengalaman yang bisa saya ambil dari lomba tersebut. Karena pada saat itu saya bisa mengenal berbagai macam bantik, jenis-jenis batik bahkan cara pembuatan Batik tulis disana juga saya juga mendapatkan banyak teman dari sekolah lain yang mengikuti lomba tersebut. Bukan hanya itu saja kegiatan yang saya ikuti saya juga mengikuti organisasi di sekolah yaitu Pramuka saya mengikuti kegiatan tersebut karena saya senang kegiatan yang bersangkutan dengan alam.

Setelah lulus dari MAN 2 Rembang lulusan tahun 2020 saya melanjutkan perguruan tinggi di IAIN KUDUS pada tahun 2020 dan semoga bisa lulus dengan cepat dengan IPK yang sangat memuaskan agar saya bisa membanggakan kedua orang tua saya dan orang-orang baik yang ada disekitar saya yang suka dengan senang hati mendengarkan keluh kesah saya orang yang selalu memberi semangat saya. Di IAIN KUDUS saya mengambil prodi PMI awalnya saya juga tidak tau jurusan ini karena saya daftar di IAIN KUDUS mengikuti jalur mandiri jadi disuruh milih 5 jurusan pertama disana saya sendiri dan akhirnya saya ketemu dengan teman saya yang ternyata dekat dengan rumah saya. Hingga saat ini saya mempunyai banyak teman dari berbagai kota.



Hilda Komala Sari. Lahir di Pati pada tanggal 7 Juli 2002 dari pasangan seorang ayah **Bambang Umbar Endratno** dan ibu **Watini**. Sejak kecil tinggal di Sidomulyo, Kec. Jakenan, Kab. Pati. Tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 menempuh pendidikan di SD N Sidomulyo 02. Tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 menempuh pendidikan di MTs Miftahul Huda Sidomulyo. Tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 menempuh pendidikan di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangil Pati. Tahun 2020 sampai sekarang masih kuliah di IAIN Kudus. Jurusan Dakwah & Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.



Holla Dears, let me introduce my self. **Rafida Zaizafi** lahir di Kudus bertepatan pada tanggal 6 Agustus 2002. Tinggal di Desa Tumpangkrasak, Jati, Kudus. Anak pertama dari empat bersaudara. Salah satu mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kudus Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam di kelas C tahun ajaran 2020. Menempuh pendidikan di TK Mafatihul Ulum Tahun 2008, MI Darul Ulum 02 Tahun 2014, MTs NU Banat Kudus Tahun 2017, dan MA NU Banat Kudus Tahun 2020. Pernah mengalami kegagalan namun hal tersebut tidak membuat patah semangat (keep strong buat kita ya kawan hehe).

Selama hidup ada beberapa organisasi yang telah diikuti dan alasan mengikuti organisasi tersebut adalah untuk belajar keluar dari zona nyaman. Selain itu juga untuk mencari sebuah tantangan yang sekiranya dapat membuat diri ini menjadi tertantang wuahaha. Suka dengan hal yang baru. Cita-cita selalu saja berubah-ubah lebih tepatnya belum bisa istiqomah wkwk. Nyuwun pangestune mawon nggih hihi. Hobi banyak salah satunya membaca karena membaca itu seperti halnya menggali, semakin dalam kau menggali maka semakin banyak sesuatu yang kau temukan. Motto cukup simpel, لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا. Sekian dan terimakasih semoga bermanfaat ☺.



Halo pren! Perkenalkan, namaku **Vina Aprilia**, dipanggil **Vina**, perempuan asli Kudus, Jawa Tengah, anak pertama dari dua bersaudara, kelahiran April 2002. Berpemukiman di Desa Kesambi, Mejobo, Kudus. OTW berkepala dua hehehe. Sekarang sedang menikmati fase pendewasaan yang harus kuat rohaniyah dan batiniyah. Saya tamatan dari TK Pertiwi Jojo, lanjut ke SDN 2 Kesambi, lanjut lagi ke SMPN 2 Mejobo, lanjut lagi di SMAN 1 Jekulo. Sekarang sedang menempuh pendidikan di jejanjang perguruan tinggi di IAIN Kudus, Fakultas Dakwah, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Awalnya berat bagi saya untuk menempuh pendidikan ini karena latar belakang saya yang tidak berlatar belakang Islami, tapi berkat support teman-teman, Alhamdulillah bertahan sampai semester 3 ini. Prodi PMI ini, sebenarnya

bukan pilihan pertama, melainkan pilihan ke tiga. Pilihan pertama jatuh pada PGMI, yaaaa.... cita citaku sejak kecil ingin menjadi Guru. Memiliki hobi rebahan everytime dan membaca wattpad. Berkeinginan gemuk tanpa makan. Ada kata-kata pren “Lebih Baik Terlibat daripada Terlibas”. Sekian dari saya, terimakasih pren.



Khusnun Niam lahir di Jepara, pada tanggal 15 Februari 2002. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun ajaran 2020, Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di kelas C. Alamat sekarang di Jl. Sewonwgoro no 1, Kauman Jekulo, Kudus. Pendidikan MTS Balekambang, Nalumsari Jepara tahun 2014_2017. MA Balekambang, Nalumsari Jepara .

Motto hidup adalah “Ojo Muncul-muncul Sak Durunge Punjul”.



Ahmad Ramanda Putra Lahir di Demak pada tahun 2000. Ia tinggal di desa Tambakroto, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Jenjang pendidikan yang ia tempuh dimulai dari TK Mekar-sari di Desa Tambakroto lulus pada tahun 2006, setelah itu ia melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tambakroto dan lulus pada tahun 2012,

setelah lulus dari sekolah dasar ia melanjutkan pendidi-

kannya ke MTS Futuhiyyah-1 Mranggen Demak dan lulus pada tahun 2015, setelah itu ia melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Futuhiyyah-1 Mranggen Demak dan lulus pada tahun 2018.

Sempat menganggur selama setahun dan bekerja selama setahun, pada tahun 2020 ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya lagi. IAIN Kudus menjadi pilihannya untuk melanjutkan studi, sekarang ia menjadi mahasiswa aktif di IAIN Kudus Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Sebagai penutup “Keberuntungan itu adalah ketika ada kesempatan bertemu dengan kemampuan. Kesempatan bisa dicari, kemampuan bisa diasah, jadi pada dasarnya keberuntungan itu dapat diciptakan”.



Dila Oktaviasari lahir di Grobogan, 02 Oktober 2002. Anak pertama dari 2 bersaudara. Alamat sekarang Dusun Krajan 002/006, Karangrejo, Grobogan. Mahasiswi IAIN Kudus, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2020. Riwayat pendidikan, TK Dharma Wanita III Karangrejo, SDN 3 Karangrejo, mengambil ekstrakurikuler Pramuka. MTs YAROBI Grobogan, mengambil ekstrakurikuler OSIS dan Pramuka. MA YAROBI Grobogan mengambil jurusan MIPA dengan ekstrakurikuler OSIS, Pramuka, PMR, KSM Matematika, Tata Boga, dan Pelatihan Komputer. Lomba yang pernah diikuti Pesta Siaga, Jambore, KSM Matematika, dan Jumbara. Motto hidup "Jika salah perbaiki, jika gagal coba lagi".



Indri Miya Ariyanti lahir di Kota Jepara pada tanggal 25 Mei tepatnya Dukuh Mbelik, Desa Pendem, kecamatan kembang kabupaten Jepara. Saya merupakan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN) tahun angkatan 2020 Jurusan Dakwah dan komunikasi Islam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) di Kelas C3. Jenjang pendidikan yang saya tempuh dimulai dari TK

desa pendem mbelik lulus pada tahun 2008, pada tahun 2014 saya telah lulus dari SDN 4 di Desa Pendem Mbelik, selanjutnya melanjutkan di MTS NU Kembang Jepara lulus pada tahun 2017, dan lulus di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara pada tahun 2020 selama menjadi siswa di MA Hasyim Asy'ari bangsri saya aktif mengikuti organisasi sekolah yaitu Ismaha. Saya mempunyai hobi berbisnis, dan suka mendesain produk jajanan, saat ini hobi yang saya tekuni adalah berbisnis kecil kecilan belajar tentang marketing dan jualan kecil-kecilan di sosial media seperti marketplace dan instagram yang insyaallah akan menjadi besar nantinya jika bisa konsisten dan di tekuni dari mulai nol. Moto hidup "Jangan hanya menunggu tapi ciptakan waktumu sendiri, jika orang lain bisa, maka aku juga bisa"



Moh Ilham Romadona lahir di Pati tepatnya di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo dan kelahiran tahun 2001. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun ajaran 2020. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam di kelas C. Alamat sekarang Desa Cengkalsewu Rt 01/Rw 04. Pendidikan sejak kecil yaitu SDN Cengkalsewu 02, SMP N 1 Kayen, SMA N 1 Kayen. Salah satu alasan masuk jurusan Pengembangan Masyarakat Islam memang dari kecil saya suka beberapa hal yang berhubungan langsung dengan masyarakat selain itu juga berawal dari keresahan saya sebagai masyarakat di desa dengan permasalahan yang ada di dalam masyarakat itu sendiri.



Ike Fitriani lahir di Rembang 27 Desember 2001. Alamat Doropayung Rt.7 / Rw.01, Pancur, Rembang. Mahasiswi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus angkatan 2020. Riwayat pendidikan yang ditempuh mulai dari TK Kartini Doropayung Pancur Rembang, SD Negeri 1 Doropayung Pancur Rembang, SMP Negeri 3 Lasem, dan SMA Negeri 1 Lasem. Selama menjadi mahasiswa pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Mempunyai hobi travelling, berkuliner, dan membaca buku.

Karena dengan membaca dapat melihat segala peradaban yang ada di dunia ini, melihat kemajuan yang ada di dunia serta dapat menambah pengetahuan. Pecinta warna merah dan mocca. Moto hidupnya adalah *أنفعهم للناس خير الناس* “Sebaik-baiknya manusia adalah yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain.”



Khusna Afriansha lahir di Pati, tepatnya di dukuh Kembang, Desa Gembong, tahun 2000. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun ajaran 2020, Fakultas Dakwah, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam di kelas C. Pendidikan dari kecil adalah SD N 02 Gembong tahun 2012, SMP N 1 Gembong tahun 2015, SMK BANI MUSLIM PATI tahun 2018.



Mamluatul Hikmah. Saya tinggal di Ds. Japerejo 04/02 Kec. Pamotan Kab. Rembang. Saya lahir di Rembang, Jawa Tengah, Indonesia pada tanggal 11 Juli 2002, dan sudah menjadi mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN Kudus) dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Saya anak terakhir dari 3 bersaudara yang memiliki ketertarikan dalam bidang kesenian salah satunya yaitu menari, yang pernah menjuarai lomba nari tingkat Sekolah Dasar (SD) di kecamatan. Pertama kali masuk sekolah pada tahun 2006 – 2008 di

TK Pertiwi Japerejo, kemudian pada tahun 2008 – 2014 saya melanjutkan pendidikan di SDN 1 Japerejo, kemudian setelah lulus saya melanjutkan pendidikan di pondok pesantren Jawa Timur, tepatnya di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang Asrama Sunan Ampel Putri.

Saya juga melanjutkan pendidikan di salah satu sekolah umum yang masih dibawah naungan pondok yaitu pada tahun 2015 - 2017 di MTs N 4 Jombang, dan kemudian melanjutkan pendidikan lagi di MAN 4 Jombang pada tahun 2018 – 2020. Di pondok saya juga di lantik sebagai pengurus pada periode 2019/2020 sebagai koordinator bidang kewirausahaan. Setelah lulus dari pondok, kemudian saya melanjutkan sekolah di perguruan tinggi yaitu di IAIN Kudus pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Program studi pengembangan masyarakat Islam memiliki beberapa misi, salah satunya yaitu mendidik tenaga sarjana profesional dalam bidang dakwah dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya dalam bidang pengemangan masyarakat.



Rizki Aprilia Indriani lahir di Kudus, tepatnya Desa Rejosari, kecamatan Dawe, kabupaten Kudus. Saya salah satu Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun ajaran 2020, Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Pendidikan dari kecil di MI-NU-AI-Falah Rejosari tahun

2008-2014, MTs-NU-Ibtidaul-Falah tahun 2014-2017, Dan Ma-Nu-Ibtidaul-Falah Samirejo tahun 2017-2020.

Motto hidup saya adalah **“Hati yang bersyukur adalah kunci dari kebahagiaan hidup”**.



Elya Naharin Latifah lahir di Pati, tepatnya desa Bulungan, kecamatan Tayu, kabupaten Pati pada tanggal 31 Agustus 2002. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun ajaran 2020, Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di kelas C. Alamat sekarang adalah desa Bulungan RT. 06 RW. 01, Tayu, Pati.

Pendidikan dari kecil adalah MI Mamba'unidhom Bulungan tahun 2008-2014, Mts Mamba'unidhom Bulungan tahun 2014-2017, Dan MA Salafiyah Kajen tahun 2017-2020.

Motto hidup saya adalah **“Jika Allah menolongku maka tidak ada yang bisa mengalahkanku”**.



Nuril Fitriyah lahir di Pati, tepatnya di desa Bageng Kecamatan Gembong pada tanggal 23 April 2002. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun ajaran 2020, jurusan pengembangan masyarakat Islam kelas C. Pendidikan dari kecil di TK PIM Muja-hidin selama 2 tahun pada tahun 2006 sampai 2007, selanjutnya di MI PIM

mujahidin selama 6 tahun dari tahun 2008 sampai 2014, melanjutkan di MTs PIM mujahidin juga pada tahun 2015 sampai 2017, pendidikan selanjutnya yaitu MA Salafiyah tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Selama sekolah MA saya memutuskan untuk ditempatkan di pondok pesantren karena jarak antara rumah dengan sekolah cukup jauh. Sedikit cerita mengenai program studi yang saya ambil di kampus, awalnya saya tidak tertarik dengan program studi PMI karena belum begitu paham dengan program studi tersebut. Dari masuk MA saya suka sekali dengan pelajaran Ekonomi. Maka pada saat masuk kuliah saya memilih program studi manajemen bisnis syariah tetapi kehendak Allah SWT berkata lain, saya tidak diterima di program studi tersebut, lalu saya disarankan untuk mengambil program studi PMI karena berdasarkan singkatannya juga yaitu pengembangan masyarakat Islam maka program studi ini mempelajari tentang kemasyarakatan dengan berbagai devariatnya. Dan Alhamdulillah semakin kesini saya semakin suka dengan program studi yang saya ambil karena saya sekarang suka berbaur dengan masyarakat sekitar untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di lingkungan sekitar saya. Pengalaman saya tidak terlalu banyak, hanya saja saya pernah mengikuti ekstra di MA yaitu sinematografi.



Adib Mukhtar Lutfi, Pria kelahiran Demak, 25 Mei 2002 yang kerap disapa **Adib**, dengan ciri khasku yang bertubuh kecil, mungil, suka nyempil, dan berkelakuan gokil. Tempat tinggal saya berada di Demak, tepatnya di Desa Sambung, RT 03 RW 01, Gajah,

Demak, Jawa Tengah, dengan rumah yang mewah alias mepet sawah. Riwayat pendidikan saya dimulai dari TK Kusuma Pertiwi, SDN Sambung, dan dari sekolah menengah pertama hingga menengah atas, saya betah di MTs-MA Nahdlatul Muslimin, Undaan, Kudus.

Saat ini masih berjuang di jenjang perguruan tinggi di IAIN Kudus mengambil program studi Pengembangan Masyarakat Islam semester 3 OTW 4. Hobby saya cukup aneh dibanding hobby teman-teman lainnya. Disaat yang lain memilih hobby berolahraga, membaca, menulis, tetapi saya lebih memilih hobby tidur, agar kantung mata tidak kendur. Hehehe. Mengenai motto hidup, saya terinspirasi dari apa yang dikatakan Ibu Susi Pudjiastuti (Menteri Kelautan dan Perikanan Era Jokowi-JK) yang berbunyi “Kerja keras, Kerja cerdas, Kerja Ikhlas” yang dimana Kerja keras adalah bagian dari fisik, kerja cerdas merupakan bagian dari otak, kerja cerdas ialah bagian dari hati. Dan sampai saat ini masih saya terapkan di keseharian saya.



Farikhatus Sa'diyah, lahir di Jepara 29 November 2000. Sekarang tinggal di Desa Sendang Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara. Mahasiswi program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Angkatan 2020. Dalam dunia pendidikan, pernah menempuh pendidikan di TK Amalia Kids Purwogondo, melanjutkan sekolah dasar di SDN 02 Sendang, lanjut sekolah menengah pertama di MTs Darul Ulum Purwogondo, dan lanjut sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Mayong. semasa sekolah, Pernah mengikuti

ekstra kurikuler Pramuka, Memasak dan Sains Ekonomi. Dan juga, aktif organisasi di kampus yaitu PMII Rayon Dakwah. Ia pernah menjadi mentor di platform pembelajaran online Republika Mahasiswa selama 1 tahun. Pernah mengikuti Lomba Essay Tingkat Nasional Sejuta Cita tahun 2021. Ia juga mempunyai hobi Membaca, Traveler, memotret dan juga Mendengarkan Musik. Motto hidup “jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa”.



Putri Indah Puspitasari biasa di panggil putri, lahir di Demak 26 Agustus 2002. Berdomisili di Desa Betahwalang Kec Bonang Kab Demak. Dalam dunia pendidikan Pernah menempuh pendidikan di RA Miftahul Falah kemudian melanjutkan sekolah dasar di MI Miftahul Falah lanjut sekolah menengah pertama di MTS Miftahul Falah. *And finally* di jenjang MA saya keluar dari zona Miftahul Falah wkwk. saya melanjutkan sekolah menengah keatas di MAN 2 Kota Semarang. Setelah itu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah di IAIN Kudus Prodi pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah. Semasa MA saya pernah mengikuti organisasi ekstrakurikuler seperti PMR dan Koprasi. Dan sekarang di iain kudus mengikuti organisasi PMII. Hobinya memasak dan Berbisnis. Moto Hidup “Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu”.



Eni Kismawati lahir di Pati, tepatnya di Dukuh Kijingan, desa Kalimulyo. Kelahiran tahun 2000. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus angkatan 2020. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Pendidikan dari kecil SD 01 Kalimulyo, SMP N 01 Jakenan, SMA N 01 Jakenan. Saya anak terakhir dari 2 bersaudara, memiliki seorang kakak perempuan. Saya adalah cat lovers, karena ketika saya sedang stres kucing adalah salah satu penghiburku dan ketika berada didekat kucing hati menjadi lebih tenang dan bahagia, itu tenan akan menambah daya imun kita karena kebahagiaan adalah salah satu kunci kesehatan.